

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PROFESIONALISME, DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister

Program Studi Magister Akuntansi



SITI RAHMA KUMALA DEWI
0008.04.22.2016

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR
2018**

Tesis

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PROFESIONALISME, DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SITI RAHMA KUMALA DEWI

0008.04.22.2016

telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal 05 Desember 2018

dan telah diperbaiki

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,

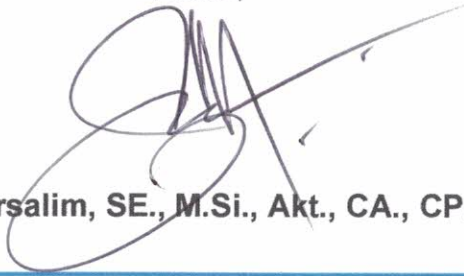

Dr. Mursalim, SE., M.Si., Akt., CA., CPAI.


Dr. Fadliah Nasaruddin, SE., M.Si., Ak., CA.

Makassar, ...

Program Studi Magister Akuntansi

Ketua,


Dr. Mursalim, SE., M.Si., Akt., CA., CPAI.

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PROFESIONALISME, DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SITI RAHMA KUMALA DEWI

0008.04.22.2016

Telah diujikan pada tanggal 05 Desember 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat
Susunan Tim Penguji



Ketua

Dr. Mursalim, SE., M.Si., Akt., CA., CPAI.


Prof.H.Mursid Haming,SE.,M.Si.,Ph.D.


Dr.Fadiah Nasaruddin,SE.,M.Si.,Ak.,CA.


Dr.H.Muhammad Su'un,SE.,M.Si.,Ak.,CA.


Dr. Asriani Junaid,SE,MSA.,Ak.,CA.

Makassar, ...
Program Pascasarjana UMI
Direktur,


Prof. Dr. Baharuddin Semmaila

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Rahma Kumala Dewi
Tempat & Tanggal Lahir : Palopo, 16 Mei 1993
NIM : 0008.04.22.2016
Program Studi : Magister Akuntansi
Alamat : Perum. Bumi Tamalanrea Permai Blok B No.
259 Makassar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya tulis sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Jika ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 15 Oktober 2018

Yang Menyatakan

Siti Rahma Kumala Dewi

ABSTRAK

SITI RAHMA KUMALA DEWI. “**Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan**”. Dibimbing oleh Mursalim dan Fadliah Nasaruddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, 2) Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit, 3) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, dimana auditor sebagai sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *slovin sampling* , dengan sampel responden 35. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 2) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 3) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Sistem Pengendalian dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

SITI RAHMA KUMALA DEWI. **"The Influence of Auditor, Professionalism, and Internal Control Competencies in the Inspectorate Office of South Sulawesi Province"**. Supervisor by Mursalim and Fadliah Nasaruddin.

This study aims to examine 1) The Effect of Auditor Competence on Audit Quality, 2) The Effect of Professionalism on Audit Quality, 3) The Influence of the Internal Control System on Audit Quality.

This research was conducted at the South Sulawesi Province Inspectorate Office, where the auditor was the sample in the study. Sampling using the sampling slovin method, with a sample of respondents 35. The type of data used in this study is primary data. Data collection method using a questionnaire. Data analysis techniques using multiple regression with the help of SPSS program.

The results of the study show that 1) Auditor Competency has a positive and significant effect on Audit Quality. 2) Professionalism has a positive and significant effect on Audit Quality. 3) Internal Control System has a positive and significant effect on Audit Quality.

Keywords: Auditor Competence, Professionalism, Audit Quality and Control System.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin. Segala puji dan syukur tiada hentinya Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan keagungan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia. Shalawat serta Salam tak lupa Peneliti haturkan Kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentera bagi hati manusia.

Selanjutnya peneliti haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Ahmad, SE., M.Si dan Ibunda Syahbina tercinta dimana dengan berkah doa, kasih sayang dan dukungan semangatnya yang selama ini banyak berkorban ikhlas lahir dan batin dalam mendidik, membina, merawat, membesarkan, dan mendampingi Peneliti sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya serta kakak tercinta Selfi, Asbi, Tami, dan Sari serta Suami dan Anak tersayang atas doa yang telah diberikan kepada Peneliti.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muslim Indonesia Bapak, Prof. Dr. H. Basri Modding, SE. M.Si yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti mengikuti pendidikan pada Program Magister Akuntansi Pascasarjana UMI Makassar.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Bapak, Prof. Dr. Baharuddin Semmalia., SE., M.Si yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kebutuhan akademik peneliti.
3. Ketua Program Studi Magister Akuntansi Bapak Dr. Mursalim, SE., M.Si., Akt. CA. CPAI. ASEAN CPA yang telah banyak membimbing peneliti sejak penerimaan hingga selesainya studi program magister ini..
4. Bapak Dr. Mursalim, SE., M.Si., Akt. CA. CPAI. ASEAN CPA selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Dr. Fadliah Nasaruddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Anggota Komisi Pembimbing terima kasih atas segala keikhlasan hatinya atas ilmu, waktu, dan bimbingannya dalam penyusunan tesis.
5. Bapak Prof. H. Murdifin Haming, SE.,M.Si.,Ph.D. Dr. H. Muh Su'un, SE., M.Si., Ak.,CA dan Dr. Asriani Junaid, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku sebagai komisi penguji yang memberikan saran, masukan, dan koreksi dalam hal penyusunan tesis.

6. Kepada Bapak/Ibu Dosen bidang Akuntansi dan Ekonomi dalam lingkup Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia yang dengan ikhlas berbagi ilmu dan memberikan bantuan kepada penulis.
7. Kepada seluruh staf/pegawai administrasi Pascasarjana UMI yang telah memberikan banyak bantuan serta kemudahan kepada peneliti.
8. Seluruh teman-teman MAKSI 3 dan Mitra Audit angkatan 22, terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang baik selama masa pendidikan magister.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Suci, Enda, Ekky, Titin, dan Karlina, Terima Kasih atas dukungan dan semangatnya.
10. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staf Kantor Inspektorat Prov. Sul-Sel telah memberi izin dan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan Peneliti. Oleh karena itu, Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Peneliti demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi jalan hidup kita.

Amin Ya Rabbal Alamin

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 15 Oktober 2018

Peneliti

Siti Rahma Kumala Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 15
A. Tinjauan Teori	15
1. Teori Atribusi	15
B. Tinjauan Umum.....	19
1. Kualitas Audit	19
2. Kompetensi Auditor	23
3. Profesionalisme	26
4. Sistem Pengendalian Internal	27
C. Penelitian Terdahulu	38
 BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	 47
A. Kerangka Konseptual	47
B. Hipotesis	49

BAB IV. METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Populasi dan Sampel	56
F. Metode Analisis Data	58
G. Definisi Operasional dan Pengukurannya	70
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan.....	144
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	121
A. SIMPULAN.....	121
B. SARAN.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian terdahulu	38
2.	Populasi penelitian	57
3.	Pengujian Autokorelasi Dubin-Watson.....	63
4.	Uji T	67
5.	Pengukuran Variabel	70
6.	Distribusi dan Pengembalian Kuesioner	72
7.	Jenis Kelamin Responden.....	73
8.	Masa Kerja Responden.....	74
9.	Tingkat Pendidikan Responden	74
10.	Jenjang Jabatan Auditor	75
11.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
12.	Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Auditor	80
13.	Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme.....	84
14.	Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Internal	89
15.	Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit	94
16.	Hasil Uji Validitas.....	99
17.	Hasil Uji Reliabilitas	100
18.	Hasil Uji Normalitas	102
19.	Hasil Uji Linieritas.....	104
20.	Hasil Uji Multikolonieritas.....	105
21.	Model Persamaan Regresi	108
22.	Hasil Uji R^2	110
23.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	113

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Konseptual	49
2	Hasil Uji Normalitas	102
3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	107

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	132
2	Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	139
3	Hasil Uji Statistik Frekuensi	144
4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	153
5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	160
6	Hasil Uji Hipotesis	164
7	Izin Penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, keberadaan dan peran profesi auditor semakin meningkat sesuai dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat. Perkembangan bisnis ini mendorong adanya persaingan global mengakibatkan peran akuntansi ke depannya semakin lebih berat dan menantang. Laporan keuangan pun menuntut adanya laporan keuangan audit yang reliabel dan relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam organisasi pemerintah, auditor sektor publik memiliki peran dan tanggungjawab dalam memastikan sumber-sumber daya publik yang digunakan secara efektif, efisien, ekonomis dan sah guna mewujudkan *good governance and clean goverment*. Salah satu auditor dalam organisasi pemerintah ialah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas mendorong pemerintah untuk meningkatkan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu kegiatan pemerintahan telah berjalan dengan baik, maka dari itu pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Wati *et al.*, 2014: 1). Sehingga dari publikasi laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dan menjadi dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan media yang di gunakan oleh entitas terkhusus pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan kepada pihak yang berkepentingan (publik). Dari perspektif rakyat di daerah, laporan keuangan pemerintah daerah yang disusun sesuai dengan SAP dapat menjelaskan bagaimana pemerintah mengelola keuangan dalam melaksanakan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Standar tersebut dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Pemerintah merevisi standar akuntansi pemerintahan dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu PP 71 tahun 2010 menggantikan PP No.24 tahun 2005. Dalam perubahan tersebut, standar akuntansi pemerintahan yang dulu berbasis kas menuju akrual (*cash toward accrual*) akan berubah

menjadi berbasis akrual (*Accrual Basic*). Diharapkan dari perubahan penerapan SAP berbasis akrual tersebut dapat memperbaiki permasalahan umum yang terjadi di instansi pemerintahan mengenai kualitas laporan keuangan yang buruk. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (PP No.71 tahun 2010 dalam Permadi, 2009: 3).

APIP berperan untuk memberikan *quality assurance* yaitu menjamin bahwa suatu kegiatan dapat berjalan secara efisien, efektif, sesuai dengan aturan, guna mencapai tujuan organisasi. APIP diharapkan mampu mencegah, menghalangi, dan mendeteksi tindakan ilegal atau pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan, prosedur, atau persyaratan kontrak. Apalagi, APIP mampu memberikan kepastian bahwa area, proses, atau sistem pada objek audit beroperasi sesuai dengan otoritas yang relevan atau sesuai kriteria. Dari kinerja yang dilakukan, diharapkan APIP memberikan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pencapaian tujuan organisasi dan efektivitas operasi.

Belakangan ini banyak masalah hukum terjadi, terutama masalah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) terjadi pada organisasi pemerintah dengan modus penyuapan, pungutan liar serta penggunaan aset negara untuk kepentingan pribadi. Hal ini berdasarkan kasus Direktorat

Reserse Kriminal Khusus (Dit Reskrimsus) Polda Sulsel menetapkan tersangka dua kasus dugaan korupsi di Pemerintah Kota Makassar. Kedua kasus itu yakni proyek Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pengadaan 5.000 pohon ketapang. Kabid Humas Polda Sulsel, Kombes Pol DS mengatakan, dalam dugaan kasus korupsi dana UMKM, penyidik menetapkan dua tersangka. Mereka adalah mantan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, AG (61) dan Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, EE (39). "Tersangka diduga melakukan tindak pidana korupsi pengadaan barang persediaan sanggar kerajinan lorong-lorong Kota Makassar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar tahun anggaran 2016," katanya dalam konferensi persnya, Selasa (9/1/2018).

Untuk kasus dugaan korupsi pengadaan 5.000 pohon ketapang, sambung Dicky, penyidik menetapkan 4 tersangka. Salah satu tersangka dalam kasus ini juga menjadi tersangka dalam kasus dugaan korupsi UMKM. "Keempat tersangka yakni, AG (61), BS (50), BH (59), ABM (60). Untuk tersangka AG, dia selain menjabat Kepala Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, juga menjabat sebagai plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup tahun 2016," jelasnya. Sebelumnya, Wali Kota Makassar, MRP yang akrab disapa DP diperiksa di markas Polda Sulsel selama dua hari. Danny diperiksa sebagai saksi dalam dua kasus tersebut. Kasus proyek UMKM menelan anggaran dari APBD 2016 sebesar Rp 1.025.850.000 dan realisasi sebesar Rp 975.232.000.

Terindikasi adanya kekurangan volume pengadaan barang, dugaan mark up harga, dan memecah pengadaan barang atau jasa menjadi beberapa paket. Sedangkan kasus dugaan korupsi proyek pengadaan pohon ketapang kencana Pemkot Makassar menganggarkan Rp 9,3 miliar dalam APBD 2016 untuk 5.000 pohon di 45 titik.

Maraknya kasus korupsi yang terjadi dilingkungan pemerintahan membuat efektivitas peran dan kualitas audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) pun dipertanyakan. Meskipun dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun dalam praktiknya terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan sering terjadinya perilaku pengurangan kualitas audit. Pengurangan kualitas dalam audit dijelaskan oleh Coram, *et al* (2004) sebagai suatu perilaku pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor dalam suatu proses audit.

APIP adalah Instansi Pemerintah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan, dan terdiri atas: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertanggung jawab kepada Presiden; Inspektorat Jenderal (Itjen)/Inspektorat Utama (Ittama)/Inspektorat yang bertanggung jawab kepada Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND); Inspektorat Pemerintah Provinsi yang bertanggung jawab kepada Gubernur, dan; Inspektorat Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota.

Pemberantasan korupsi di Indonesia harus dilakukan secara menyeluruh. Dari dalam organisasi, Pimpinan Instansi Pemerintah harus memberikan teladan yang baik dalam membangun budaya kerja yang bersih. Seluruh pegawai juga harus mendukung upaya pemberantasan korupsi.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memegang peranan penting dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi (tipikor). APIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Perwujudan peran APIP yang efektif sekurang-kurangnya harus: (a) memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah; (b) memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah; dan (c) memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah. SPIP dan APIP seharusnya menjadi "*immune system*" yang kuat yang dapat mendeteksi, menolak dan menyingkirkan virus korupsi atau penyimpangan. Jika SPIP dan APIP berjalan dengan baik dan sesuai tujuan maka diharapkan korupsi di sektor publik dapat

diberantas, sebaliknya jika SPIP dan APIP tidak berjalan semestinya atau bahkan menjadi pelaku korupsi, maka korupsi justru akan semakin marak dan bebas terjadi.

Efektivitas peran APIP dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian intern dapat dilihat melalui kualitas audit yang mereka laksanakan (Diyatama, 2012). Karena dari hasil audit inilah akan diperoleh informasi-informasi penting berupa temuan pemeriksaan, simpulan serta rekomendasi untuk melakukan tindakan perbaikan. Informasi ini akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja atas bidang yang bermasalah. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil audit akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pimpinan lembaga.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kemungkinan (*joint probability*) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. Hal tersebut akan dapat mudah ditemukan apabila seorang auditor dapat melaksanakan auditnya sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan SPAP. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental (Manullang, 2010). Hingga saat ini, sudah banyak

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Pengguna kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk memiliki kompetensi auditor. Kompetensi auditor menjadi salah satu indikator penentu kualitas audit. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Dinata (2006) mendefinisikan, kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit.

Penelitian mengenai kompetensi yang pernah dilakukan antara lain: Alim, dkk (2007) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderating. Hasil penelitian Alim, dkk (2007) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Irawati (2011) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar. Hasil penelitian

Irawati (2011) membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Zawitri (2009) meneliti analisis faktor-faktor penentu kualitas audit yang dirasakan dan kepuasan *auditee* di pemerintah daerah.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Baotham (2007) dalam Futri 2014 profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penerahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Penelitian Bustami (2013) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Futri (2014) didapatkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Arens *and* Loobcke (2008) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang. Hasil penelitian Futri (2014) menyatakan bahwa Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Poerwati (2003) mendefinisikan, sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan di berbagai bidang profesi, dan profesionalisme harus selalu ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya yang antara lain melalui pendidikan dan latihan perjenjangan, seminar serta pelatihan bersifat kontinyu. Adanya sikap profesionalisme, kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor akan menjadi lebih baik. Menurut Agusti dan Pertiwi (2013), profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Greg *and* Graham (2013) menemukan bahwa sikap profesionalisme auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit. Sikap profesionalisme menurut Marieta *et al.* (2013) adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang. Hasil penelitian Basit (2012) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Putri dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain Kompetensi auditor dan Profesionalisme, faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu Sistem Pengendalian Internal. Penelitian Sebelumnya yang pernah membahas mengenai sistem pengendalian internal yaitu penelitian mengenai

pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem usaha atau sosial yang diterapkan oleh perusahaan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan perusahaan agar melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan dan program perusahaan sehingga efisiensi dan kebijakan manajemen terpenuhi. Sistem pengendalian intern sebagai bentuk perencanaan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan alat-alat yang dikoordinasikan di dalam perusahaan dalam ruang lingkup akuntansi untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memotivasi penerapan kebijakan manajemen.

Mulyadi (2013: 163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, cara-cara, dan alat-alat yang dikoordinasikan di dalam perusahaan untuk menjaga keamanan harta (*asset*) milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mengoptimalkan efisiensi operasional, serta meningkatkan pelaksanaan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut AICPA, sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, personil manajemen, dan satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan yang meliputi efektivitas dan efisiensi operasi,

keandalan jenis jenis laporan keuangan dalam jenis jenis akuntansi, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku.

Tujuan penerapan sistem pengendalian internal dalam perusahaan adalah menghindari penyimpangan dari prosedur sehingga laporan keuangan dan fungsi sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih terpercaya dan kegiatan perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan kinerja suatu perusahaan terutama manajemen mampu menghindari risiko penerapan suatu sistem. Secara struktural, pihak-pihak yang bertanggung jawab dan terlibat langsung dalam perancangan dan pengawasan Sistem Pengendalian Intern meliputi *Chief Executive Officer (CEO)*, *Chief Financial Officer (CFO)*, *Controller/Director Of Accounting & Financial*, dan *Internal Audit Comitee*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui apakah Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan
2. Mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan
3. Mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan di

dalam praktek secara nyata mengenai pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian auditor terhadap kualitas audit.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Inspektorat Provinsi

- a. Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel kompetensi auditor, profesionalisme, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit.
- b. Memberikan masukan bagi auditor inspektorat untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas audit.

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya acuan prosedur audit yang dapat digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik

3. Bagi auditor

Sebagai motivator dalam melaksanakan audit pada perusahaan, sehingga laporan yang dihasilkan berkualitas. Menghindari terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada saat melakukan audit dengan cara meningkatkan profesionalisme.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari mengenai proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Lubis (2010: 90) dalam bukunya “akuntansi keperilakuan”, menyatakan bahwa teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana cara menentukan sumber, penyebab atau motif perilaku seseorang. Darwati (2015) mengatakan Heider percaya, bahwa orang seperti ilmuwan amatir, berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan dan memadukan potongan-potongan informasi sampai mereka tiba-tiba pada sebuah penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku tertentu.

Menurut Heider (1958), ada dua sumber atribusi terhadap tingkah laku. Pertama, atribusi internal atau disposisional. Kedua, atribusi eksternal atau lingkungan. Pada atribusi internal, tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku). Pada atribusi eksternal, tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan (*environmental forces*). Kekuatan-kekuatan

lingkungan ini terdiri dari faktor situasi yang menekan, sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu. Kekuatan-kekuatan internal (*personal forces*) dilihat sebagai hasil dari kemampuan (*ability*) power dan usaha yang ditunjukkan seseorang (Darwati, 2015).

Dalam memahami perilaku seseorang, proses atribusi dapat menjadi hal yang penting. Menurut Lubis (2010: 91), dalam mencoba menentukan apakah penyebab perilaku seseorang secara internal atau eksternal, kita mempercayakan pada tiga peran perilaku, sebagai berikut:

a. Perbedaan (*Distinctiveness*)

Perbedaan mengacu pada apakah seorang individu bertindak sama dalam berbagai keadaan. Apakah mahasiswa selalu *underperforming* (misalnya terlambat masuk kelas, masa bodoh dengan pertemuan tim, tidak segera menjawab *e-mail*) atau apakah perilaku mahasiswa dalam satu situasi tidak seperti apa yang dia perlihatkan pada situasi lain? Jika perilaku adalah tidak biasa, pengamat mungkin suka membuat satu atribusi eksternal. Jika tindakan ini tidak biasa, pengamat mungkin akan menilai ini seperti disebabkan pertimbangan internal.

b. Konsensus (*Consensus*)

Mempertimbangkan bagaimana perilaku seseorang individu dibandingkan dengan individu lain pada situasi yang sama. Jika setiap orang yang dihadapkan pada situasi yang sama

menanggapi situasi tersebut dengan cara yang sama, kita dapat mengatakan perilaku tersebut menunjukkan konsensus. Ketika konsensus tinggi, satu atribusi eksternal diberikan terhadap perilaku seseorang. Namun, jika perilaku seseorang berbeda dengan orang lain. Anda akan menyimpulkan penyebab perilaku individu adalah internal.

c. Konsistensi (*Consistency*)

Akhirnya, seorang pengamat melihat konsistensi pada satu tindakan yang diulangi sepanjang waktu. Jika seorang mahasiswa yang biasanya datang tepat waktu ini (dia tidak pernah terlambat) terlambat dalam 10 menit, jalannya perkuliahan akan dirasakan berbeda olehnya dibandingkan ketika mahasiswa yang terlambat secara rutin ini (hampir setiap kelas) terlambat. Jika seorang mahasiswa selalu terlambat, maka keterlambatan merupakan akibat penyebab internal. Ivancevich *et al* (2007: 124) memaparkan bahwa atribusi, yang dibuat berkenaan dengan mengapa peristiwa tersebut terjadi, memiliki implikasi yang penting dalam menghadapi masalah. Contoh dari membuat atribusi mengenai perilaku seseorang yang dikemukakan oleh mereka, sebagai berikut:

Caroline memperoleh nilai yang buruk dalam tes di kelas perilaku organisasinya dan telah mengekspresikan kekhawatirannya kepada profesornya. Profesornya, mencoba

untuk menentukan tingkat keunikan/perbedaan, konsistensi, dan konsensus. Jika Caroline yang cenderung memperoleh hasil yang buruk dalam tes pelajaran yang lain (keunikan/perbedaan yang rendah), memiliki nilai yang buruk pada tes sebelumnya dari pelajaran ini (konsistensi tinggi), dan jika tidak ada mahasiswa lain yang memperoleh nilai buruk dalam tes (konsensus yang rendah), profesor tersebut mungkin membuat atribusi internal berkenaan dengan perilaku Caroline. Ini berarti penjelasan dari tes yang buruk ditemukan dalam diri Caroline (kurangnya motivasi, kebiasaan belajar yang buruk, dan lain-lain). Di lain pihak, jika Caroline berhasil dengan baik dalam tes di pelajaran yang lain (konsensus yang tinggi), profesor mungkin membuat atribusi eksternal mengenai perilaku tersebut. Ini berarti penjelasan dari tes yang buruk ditemukan pada faktor di luar Caroline sendiri (profesor membuat tes yang buruk, menggunakan kunci jawaban yang salah, dan lain-lain).

Kontribusi penting lain yang dibuat oleh teori atribusi adalah pengidentifikasian dari kesalahan sistematis atau bias yang menyebabkan distorsi dalam atribusi. Salah satu kesalahan tersebut disebut kesalahan atribusi mendasar (*fundamental attribution error*), yakni kecenderungan untuk merendahkan pentingnya faktor-faktor eksternal dan melebih-lebihkan pentingnya faktor internal ketika membuat atribusi mengenai

perilaku orang lain. Sebagai contoh, *supervisor* pabrik mengatribusikan tingkat kecelakaan yang tinggi pada kecerobohan karyawan (penyebab internal dari karyawan), dan bukan mempertimbangkan kemungkinan bahwa penyebabnya adalah peralatan yang sudah tua dan pemeliharaan yang buruk (penyebab eksternal dari karyawan). Kesalahan yang sering terjadi lainnya adalah *self-serving bias*. Hal ini digambarkan dalam kecenderungan orang untuk menerima pujian untuk pekerjaan yang berhasil dan menyangkal tanggung jawab untuk pekerjaan yang buruk. *Self-serving bias* mengarahkan kita untuk menyimpulkan bahwa ketika kita berhasil, hal tersebut oleh usaha kita yang luar biasa, sementara jika kita gagal hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang berada di luar kendali kita (Ivancevich et al, 2007: 124).

B. Tinjauan Umum

1. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu

perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Definisi Kualitas dalam Buku “Akuntansi Manajemen” (Hansen Mowen, 2009) ialah derajat atau tingkat kesempurnaan; dalam hal ini, kualitas adalah ukuran relatif dari kebaikan (*goodness*), memiliki makna yang sangat umum tidak memiliki makna operasional. Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk sedangkan orang yang melaksanakan audit disebut auditor.

Goldman dan Barlev (1974) menyatakan bahwa laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu : (1) manajer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, (3) pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan supplier. Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi. Lebih lanjut hal ini akan mengganggu kualitas audit.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap

laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Moizer (1986) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

AAA Financial Accounting Commite (2000) menyatakan

bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor".

Kualitas audit merupakan hal yang penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. De Angelo (1981) juga mengatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan.

Wooten (2003) dalam Prasita (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Dalam sektor publik, kualitas audit untuk inspektorat, menurut buku Manajemen Fungsi Audit Internal Sektor Publik (STAN, 2007:94-96), diukur dari:

1. Temuan material dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti
2. Tanggapan dan umpan balik dari auditi
3. Penerapan profesionalisme auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Auditor dituntut untuk selalumenggunakan keahlian dan kecermatan professional dalam setiap pekerjaan
4. Kepatuhan terhadap rencana audit.
5. Tidak adanya kejutan dalam pekerjaan audit yang dilaksanakan.
6. Penggunaan biaya seefektif mungkin untuk pekerjaan audit.
7. Pembinaan dan pengembangan staf audit.
8. Evaluasi dari auditor eksternal.
9. Permintaan audit oleh auditi
10. *Review* internal
11. *Peer review*
12. Kualitas kertas kerja

2. Kompetensi Auditor

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah

laku akan menghasilkan kinerja (Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi, 2002).

Pengertian kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Achmad, dkk, 2011). Menurut SPAP, PSA No.04, 2001, kompetensi terbagi dalam 4 (empat) komponen yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Lee dan Stone (1995) dalam Irawati (2011) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit yang obyektif. Susanto (2000) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program dan kegiatan pemerintah.

Standar Umum Pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan standar umum pertama dalam SKPN yaitu pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktek audit. Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum (SPAP, SA Seksi 210, PSA No. 04, 2001). Pernyataan standar umum kedua SPKN yaitu “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.” Berdasarkan uraian diatas maka kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

3. Profesionalisme

Menurut Islahuzzaman (2012, h.369) Profesionalisme adalah kemampuan yang berupa tanggungjawab terhadap profesi yang dilaksanakan dan bukan hanya bersikap tanggungjawab namun harus menaati peraturan hukum yang berlaku. Mintz dan Morris (2010) dalam Messier *et al* (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Didukung oleh Martak (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional”.

Taksonomi profesionalisme Hall (2013) digunakan untuk menguji profesionalisme para pemeriksa, yaitu: dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, tuntutan otonomi personal, percaya pada peraturan profesi sendiri dan afiliasi komunitas. Setiap dimensi pada lima dimesi profesionalisme memiliki manfaat untuk menjelaskan profesionalisme dalam hubungannya dengan pemeriksa. Sebuah profesi harus memiliki sebuah aturan standar profesional yang memandu proses penyampaian jasa-jasa profesional. Hal tersebut dikarenakan adanya perhatian terhadap kepentingan-kepentingan publik dan pihak-pihak di luar lain yang menyangkut perilaku perusahaan dan ini merupakan hal penting terutama bagi indenpendensi dari manajemen menciptakan nilai

penting dari fungsi ini. Hasil logis dari otonomi profesional adalah mendukung peraturan profesional dari profesinya. Standar-standar kompetensi yang dikeluarkan oleh profesi mencoba untuk menetapkan posisi bagi profesi dalam menilai prestasi anggota. Asosiasi seperti itu, yang dapat disebut sebagai afiliasi komunitas, menyediakan tempat lain atas identitas bagi para individu yang juga merupakan anggota-anggota organisasi suatu profesi.

4. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan, pengendalian internal dilaksanakan tiga fungsi penting yaitu : 1) pengendalian pencegahan (preventive control), 2) pengendalian untuk pemeriksaan (detective control), dan 3) pengendalian korektif (corrective control) (Romney dan Steinbart, 2003:229).

Imam Nashirudin (2008) bahwa setiap tindakan manajemen selalu didasarkan pada rencana yang telah disusun terlebih dahulu, untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun maka diperlukan pengendalian yaitu kegiatan pelaksanaan dan perencanaan sehingga kalau terjadi

penyimpangan dapat segera diluruskan atau dikembalikan pada rencana semula.

Sebelumnya istilah yang dipakai untuk system pengendalian internal adalah system pengawasan internal, dan struktur pengendalian internal. Mulai 2001 istilah resmi yang digunakan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) adalah pengendalian internal. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) Keandalan pelaporan keuangan, b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Agoes, 2007:75)

Sistem pengendalian internal yang digunakan dalam organisasi atau perusahaan merupakan factor yang menentukan untuk keandalan laporan keuangan yang bersangkutan arti dari system pengendalian pada hakekatnya menurut AICPA (American of certified public Accountant) adalah segala rencana dan peralatan cara dan ukuran yang terkoordinasikan dalam suatu organisasi untuk menguasai harta kekayaan, mengecek ketelitian dan kebenaran pencatatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi atau kerja dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut mencakup kebijaksanaan

prosedur dan praktek-praktek yang telah ditetapkan dan telah dianjurkan oleh manajemen (pimpinan) organisasi dan perusahaan yang bersangkutan dan mencakup pula struktur organisasi serta tindakan lain untuk melaksanakan kebijaksanaan prosedur dan praktek-praktek tersebut.

Arens (2008: 282), SOA mengharuskan manajemen untuk meyakinkan bahwa mereka telah merancang pengendalian dan prosedur pengungkapan untuk memastikan bahwa informasi yang material mengenai risiko bisnis telah disampaikan pada manajemen. Prosedur tersebut mencakup rentang informasi yang lebih luas ketimbang yang dicakup oleh penerbit pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Prosedur itu harus menangkap semua informasi yang relevan untuk menilai kebutuhan akan pengembangan pengungkapan dan risiko yang bersangkutan dengan bisnis perusahaan.

SOA juga mewajibkan manajemen untuk meyakinkan bahwa mereka telah memberitahu auditor dan komite audit tentang setiap definisi yang signifikan dalam pengendalian internal, termasuk kelemahan yang material. Informasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan auditor untuk mengevaluasi dengan baik bagaimana pengendalian internal dapat mempengaruhi kemungkinan salah saji yang material. Pada dasarnya pengendalian adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan dan perencanaan, sehingga apabila

terdapat penyimpangan dapat segera diatasi atau dikembalikan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

Statement on Auditing Standar (SAS) No. 55 : Mendefinisikan pengendalian internal sebagai, “Suatu proses yang dihasilkan oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak dalam pencapaian tujuan kategori-kategori berikut: (1) keandalan (realibilitas) laporan keuangan, (2) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (3) efektivitas dan efisiensi operasi” (Guy, Alderman, dan Winters, 2002: 226).

Pengendalian Internal dalam perusahaan pada dasarnya melaksanakan tiga fungsi penting. Tiga fungsi penting tersebut yaitu: pengendalian pencegahan, pengendalian untuk pemeriksaan dan pengendalian korektif (Romney dan Steinbart. 2003: 229). Mulyadi (2002) berpendapat bahwa struktur pengendali internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan dari struktur pengendalian internal yaitu mengamankan kekayaan dan menguji ketepatan dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi yang baik, Komponen komponen

COSO terdiri dari lima komponen pengendalian intern yang saling berhubungan, yaitu (Janvrine, 2012: 22): :

a. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan komponen pertama dari lima komponen pengendalian internal lain. Lingkungan pengendalian juga bisa dikatakan sebagai sebuah pondasi dari komponen-komponen pengendalian Sistem yang lain. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor seperti integritas, etika dan tingkah laku, kesadaran pengendalian, komitmen pada kompetensi, Dewan komite audit, struktur organisasi, otoritas dan tanggung jawab, kebijakan SDM dan prosedurnya, serta pengaruh-pengaruh eksternal (Romney dan Steinbart. 2003: 232). Secara singkat lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan sekumpulan orang yang melakukan aktivitas dan lingkungan di mana mereka beroperasi.

b. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Penilaian atau penafsiran risiko merupakan sebuah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan. Hal penting yang harus diperhatikan yaitu adalah proses penilaian risiko, mekanisme untuk mengantisipasi, identifikasi serta reaksi pada kejadian signifikan, proses dan prosedur untuk

mengidentifikasi perubahan Prinsip akuntansi yang berlaku umum, praktik bisnis dan pengendalian internal.

Contoh risiko yang relevan dengan proses pelaporan keuangan termasuk perubahan lingkungan operasi organisasi, perubahan personel, perubahan sistem informasi, teknologi baru, perubahan dalam industri, lini produk baru, dan regulasi hukum atau peraturan akuntansi baru (Bodnar dan Hopwood, 2006: 140).

Dalam proses penilaian risiko, mekanisme untuk mengantisipasi, identifikasi serta reaksi pada kejadian signifikan, proses dan prosedur untuk mengidentifikasi perubahan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum, praktik bisnis dan pengendalian internal.

c. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik (Bodnar dan Hopwood, 2006: 140). Beberapa faktor yang termasuk dalam aktivitas pengendalian yakni sebagai berikut (Warren, *et, al.* 2006: 239): (1) pegawai yang kompeten, perputaran tugas, dan cuti wajib, (2) pemisahan tanggung jawab untuk operasi

yang berkaitan, (3) pemisahan operasi, pengamanan aktiva, dan akuntansi, (4) prosedur pembuktian dan pengamanan.

d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan sebuah sistem yang dapat mengidentifikasi, merangkap, dan merubah informasi bagi kode etik profesi dan operasi pengendalian. Sistem yang sering dikenal dalam dunia akuntansi yaitu sistem akuntansi. Sistem akuntansi dibentuk setelah dikembangkannya aktivitas dikembangkan, hal tersebut dikarenakan metode pemrosesan dalam aktivitas pengendalian harus ditentukan.

Sistem akuntansi umumnya terdiri dari subsistem akuntansi yang masing-masing didesain untuk memproses transaksi jenis tertentu. Meskipun berbeda menurut jenis transaksi yang diproses, semua subsistem akuntansi mengikuti urutan prosedur yang sama. Prosedur tersebut dinamakan siklus akuntansi (Romney dan Steinbart, 2003: 249).

Akuntansi dibentuk setelah dikembangkannya aktivitas dikembangkan, hal tersebut dikarenakan metode pemrosesan dalam aktivitas pengendalian harus ditentukan. Sistem akuntansi umumnya terdiri dari subsistem akuntansi

yang masing-masing didesain untuk memproses transaksi jenis tertentu. Meskipun berbeda menurut jenis transaksi yang diproses, semua subsistem akuntansi mengikuti urutan prosedur yang sama. Prosedur tersebut dinamakan siklus akuntansi (Romney dan Steinbart, 2003: 249).

e. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan yaitu menilai kinerja pengendalian internal secara berkala dan membuat modifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Metode utama untuk menilai kinerja mencakup (Romney dan Steinbart, 2003: 249):

1. Supervisi yang efektif Supervisi yang efektif mencakup melatih dan mendampingi pegawai, mengawasi kinerja mereka, mengoreksi kesalahan dan melindungi aset dengan cara mengawasi pegawai yang memiliki akses ke hal-hal khusus.
2. Akuntansi pertanggungjawaban. Sistem akuntansi pertanggung jawaban mencakup anggaran kuota, jadwal, biaya standar, dan standar-standar kualitas laporan kinerja yang membandingkan kinerja yang aktual dengan kinerja yang direncanakan serta menunjukkan perbedaan yang signifikan dan prosedur untuk menyelidiki perbedaan yang signifikan dan mengambil tindakan tepat pada

waktunya untuk mengoreksi kondisi-kondisi yang mengarah pada perbedaan tersebut.

Mulyadi (2006: 164) menyebutkan bahwa ciri pengendalian internal yang memadai adalah :

- a. Adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
- b. Adanya system wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap karyawan, utang, pendapatan dan biaya.
- c. Adanya praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Adanya karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Evaluasi struktur pengendalian internal dalam suatu sistem pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian material dalam sebuah system dan dampak akibat oleh kelemahan yang ditimbulkan. Evaluasi terhadap struktur pengendalian internal sangat penting untuk dilakukan karena pengendalian internal merupakan salah satu kunci utama dalam memastikan keandalan laporan keuangan. Sistem yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang mempunyai pengendalian internal yang memadai.

Arens dan Loebbecke (2009 : 258), manajemen dalam merancang struktur pengendalian internal mempunyai kepentingan- kepentingan yaitu Keandalan laporan keuangan, mendorong efektivitas dan efisiensi operasional, dan ketaatan pada hukum dan peraturan. Dalam audit, prosedur pemeriksaan ditentukan oleh efektif atau tidaknya struktur pengendalian internal. Penilaian atas struktur pengendalian internal dilakukan untuk menentukan baik atau buruknya serta efektif tidaknya suatu struktur pengendalian internal. Vinda Dwipita (2011: 29-30), tujuan dilakukannya penilaian struktur pengendalian internal adalah:

- a. Mengimplementasi standar pekerjaan lapangan kedua yang menyatakan bahwa : Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sikap, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- b. Aspek fundamental dan tanggung jawab pengelolaan manajemen. Manajemen harus memberikan informasi untuk memastikan perusahaan telah dikelola dengan baik, dan struktur pengendalian internal merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk menilai bahwa perusahaan telah dikelola dengan tepat oleh manajemen.
- c. Struktur pengendalian manajemen yang memadai dapat memberikan keyakinan kepada auditor untuk meyakini bukti-

bukti yang dimiliki serta merancang pemeriksaan yang akan dilakukan.

Pada saat melakukan penelaahan dan penilaian struktur pengendalian internal, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System, a Cycle Approach*, Robonson, Davis, dan Alderman menyebutkan bahwa terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan, antara lain :

- a. Memahami sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, termasuk prosedur dan pengawasan serta menelaah transaksi tertentu bahwa klien telah meyakini dan mencatat sistem tersebut dengan layak.
- b. Membuat dan memilih daftar pertanyaan struktur pengendalian internal yang cocok.
- c. Menilai sistem yang berjalan dengan mengidentifikasi pengendalian akuntansi internal yang kuat dan lemah.

Membahas kelemahan pengendalian internal, sehingga dapat menjelaskan kemungkinan struktur pengendalian internal pengganti. Apabila tidak ada struktur pengendalian pengganti :

- a. Maka akuntan perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap laporan keuangan dan pengujian pemeriksaannya.

- b. Merancang atau memodifikasi dan melaksanakan suatu program pengujian fungsi dalam rangka memastikan struktur pengendalian internal yang telah dijalankan.
- c. Melaporkan kelemahan struktur pengendalian internal kepada klien dengan menggunakan *management letter*.
- d. Akuntan dapat merancang atau memodifikasi program pemeriksaan dan melaksanakan pekerjaan pemeriksaan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan klien.
- e. Efektivitas merupakan kriteria utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Bernard (1982:117) menjelaskan bahwa : Efektivitas adalah suatu tindakan yang akan efektif kalau mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan Arens, *et. Al* (2008: 496) mendefinisikan efektivitas sebagai sesuatu yang merujuk ke pencapaian tujuan. Tujuan perusahaan harus diformulasikan dengan suatu cara dan memungkinkan penilaian pencapaiannya dapat dilakukan terhadap pencapaiannya. Handoko (1998), ada beberapa kriteria dalam menilai efektivitas, yaitu: kegunaan, ketepatan dan objektivitas ruang lingkup, efektifitas biaya, akuntabilitas, dan ketepatan waktu

C. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian (kesimpulan)
Variabel : Kompetensi Auditor (X1)				
1.	Ariati K. (2014)	Independen: X = Kompetensi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit Mediator: M = Kecerdasan Spiritual	- Kuantitatif - Kuesioner - Coviniece Sampling - Analisis Regresi Berganda - Asumsi Klasik	1. kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. kecerdasan spiritual tidak berpengaruh pada kualitas audit
2.	Pintasari (2015)	Independen: X_1 = Kompetensi Auditor X_2 = Akuntabilitas X_3 = Bukti Audit Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Kuesioner - Purposive Sampling - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda	1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 3. bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 4. kompetensi auditor, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit
3.	Dewi dan Budiarta (2015)	Independen: X_1 = Kompetensi X_2 = Indenpendensi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit Mediator: M = Tekanan Klien	- Kuantitatif - Purposive Sampling - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda - Asumsi Klasik	1. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Kompetensi Auditor dan Tekanan Klien memperlemah hubungan Kompetensi Auditor dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit 3. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit 4. Independensi Auditor dan Tekanan Klien tidak berpengaruh

				signifikan terhadap Kualitas Audit
4.	Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012)	Independen: X_1 = Kompetensi X_2 = Independensi, Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Sampling Frame - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda	1. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit
5.	Ardini (2010)	Independen: X_1 = Kompetensi X_2 = Independensi X_3 = Akuntabilitas X_4 = Motivasi Dependen Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Simple Random Sampling - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda - Asumsi Klasik	1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 2. Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 3. Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 4. Kompetensi, Independen, Akuntabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit
6.	Maharany, Astuti, dan Juliardy (2016)	Independen: X_1 = Kompetensi X_2 = Independensi X_3 = Etika Profesi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda - Uji T	1. Kompetensi secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Independensi secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Kualitas Audit 3. Etika profesi Auditor ada pengaruh terhadap Kualitas Audit
7.	Castellani (2008)	Independen: X_1 = Kompetensi X_2 = Independensi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Simple Random Sampling - Kuesioner	1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Independensi berpengaruh

			- Analisis regresi linear berganda - Uji T	signifikan terhadap Kualitas Audit
8.	Saputra, Tugiman, Nurbaiti (2017)	Independen: X_1 = Independensi Auditor X_2 = Kompetensi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Simple Random Sampling - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda - Uji T	1. Independensi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Kompetensi secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Kualitas Audit
9.	Basmar dan Pura (2015)	Independen: X = Kompetensi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Simple Random Sampling - Kuesioner - Analisis regresi sederhana	Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
10.	Reviyana Endriyani (2012)	Independen: X_1 = Kompetensi Auditor X_2 = Profesionalisme Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Simple Random Sampling - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda - Uji T	1. Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan secara bersama-sama 2. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif Dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian (kesimpulan)
Variabel : Profesionalisme (X2)				
11.	Rudi Lesmana, Nera Marinda Machdar (2015)	Independen: X_1 = Profesionalisme X_2 = Kompetensi X_3 = Independensi Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Kuesioner - Analisis Regresi Berganda - Asumsi Klasik	1. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit 3. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
12.	Suyanti (2015)	Independen: X_1 = Profesionalisme X_2 = Pengalaman X_3 = Akuntabilitas	- Kuantitatif - Kuesioner	1. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

		X_4 = Objektivitas Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Analisis regresi linear berganda	2. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 4. Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
13.	Herlambang (2015)	Independen: X_1 = Profesionalisme Auditor X_2 = Independensi Auditor Dependen Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - <i>Sampling</i> - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda	1. Profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit 2. Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit
14.	anugrah (2014)	Independen: X_1 = Profesionalisme X_2 = Independensi X_3 = Kompetensi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - <i>Convenience sampling</i> - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda	1. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 3. Kompetensi Auditor Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
15.	Surtikanti Lena Lestary (2013)	Independen: X_1 = Profesionalisme Akuntan Publik X_2 = Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Deskriptif	1. Profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap Kualitas Audit 2. perilaku disfungsional akuntan publik memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap kualitas audit
16.	Fietoria (2016)	Independen: X_1 = Profesionalisme X_2 = Independensi X_3 = Kompetensi	- Deskriptif - Purposive Sampling - Kuantitatif	1. profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan hubungan

		X_4 = Pengalaman Kerja Dependen: Y = Kualitas Audit		yang kuat terhadap kualitas audit 2. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. 4. Pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. 5. Profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
17.	Adha (2016)	Independen: X_1 = Independensi Auditor X_2 = Profesionalisme Auditor X_3 = Etika Profesi Auditor X_4 = Akuntabilitas Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Kuesioner - Analisis Regresi Berganda - Asumsi Klasik	1. Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Etika Profesi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit 4. Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor
18.	Rofitasari, Syafitri, dan Kristina (2015)	Independen: X_1 = Profesionalisme X_2 = Kompetensi, X_3 = Time Budget Pressure Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Purposive Sampling - Kuesioner - Analisis Regresi Berganda	1. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit 4. Profesionalisme, Kompetensi, dan

				Time Budget Pressure secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
19.	Nugrahini (2015)	Independen: X_1 = Kompetensi X_2 = Profesionalisme Auditor Internal Dependen: Y = Kualitas Audit	- Kuantitatif - Kuesioner - Analisis Regresi Berganda - Asumsi Klasik	1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor 2. Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor
20.	Susilawati dan Atmawinata (2014)	Independen: X_1 = Profesionalisme X_2 = Independensi Auditor Internal Dependen: Y = Kualitas Audit	- Deskriptif Verifikatif - Kuesioner - Analisis Regresi Berganda - Asumsi Klasik	1. Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor 2. Independensi Auditor Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian (kesimpulan)
Variabel : Sistem Pengendalian Internal (X3)				
21.	Herawati (2014)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y = Kualitas Laporan Keuangan	- Kuantitatif - Data Primer - Analisis Jalur - Asumsi Klasik	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Laporan Keuangan
22.	Faishol (2016)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y = Kualitas Laporan Keuangan	- Kuantitatif - Data Primer - Purposive Sampling - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Laporan Keuangan
23.	Budiawan (2014)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y = Kualitas Laporan Keuangan	- Kualitatif - Deskriptif - Kuesioner - Analisis regresi linear berganda	Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
24.	Bahtiar (2013)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen:	- Kuantitatif - Kuesioner - Analisis regresi linear sederhana	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Laporan Keuangan

		Y = Kualitas Laporan Keuangan		
25.	Fransiska, Sarwono, dan Astuti (2016)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y = Kualitas Laporan Keuangan	- Kualitatif - Deskriptif - Random Sampling - Analisis regresi logistik	Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan serta kelemahan stuktur pengendalian intern mengalami penurunan atau temuan kelemahan berkurang maka akan mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan
26.	Aditya dan Sarjono (2017)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y = Kualitas Laporan Keuangan	- Deskriptif dan Asosiatif - Data Primer - Analisis regresi	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Laporan Keuangan
27.	Rochlinasari dan Hidayat (2016)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y = Kualitas Laporan Keuangan	- Kuantitatif - Saturation Sampling - Kuesioner - Analisis regresi sederhana	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Laporan Keuangan
28.	Astuti (2016)	Independen: X = Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y = Kualitas Laporan Keuangan	- Kuantitatif - Deskriptif dan Verifikatif - Kuesioner - Nonprobability Sampling	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan
29.	Ningsih (2014)	Independen: X_1 = Sistem Pengendalian Internal X_2 = Pemanfaatan Teknologi X_3 = Sumber daya manusia Dependen: Y = Kualitas laporan Keuangan	- Kuantitatif - Total Sampling - Kuesioner - Analisis jalur	1. Sistem Pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi LKPD 2. Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi LKPD 3. SDM berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi LKPD
30.	Yendrawati (2013)	Independen: X_1 = Sistem Pengendalian Internal X_2 = Kapasitas SDM Dependen:	- Kuantitatif - Saturation Sampling - Kuesioner	1. Sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi laporan keuangan

		Y = Kualitas Informasi laporan Keuangan Mediator: M = Faktor Internal	- Analisis regresi sederhana	2. Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan 3. Faktor eksternal dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
--	--	---	-------------------------------------	--

Sumber : Penelitian Terdahulu 2018

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2014:93), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Dinata (2006) mendefinisikan, kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Baotham (2007) dalam Putri 2014 profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penguasaan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan

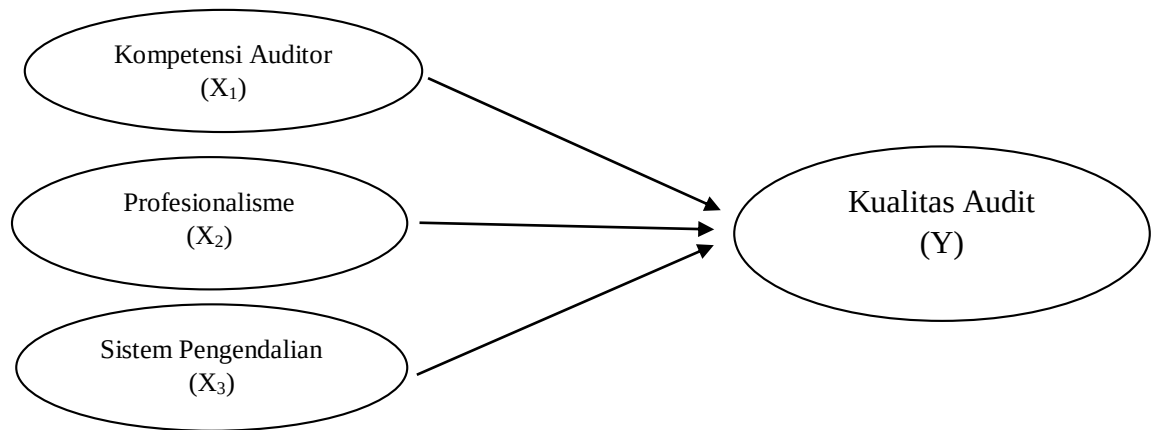
seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjelaskan bahwa SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuan dari pengendalian intern diterapkan yaitu agar laporan keuangan andal, efisiensi dan efektifitas dan efesiesi terhadap kegiatan operasi pemerintah serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) dalam Yendrawati (2013: 169), sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a) Keandalan pelaporan keuangan.
- b) Efektifitas dan efisiensi operasi.
- c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Organisasi akan beroperasi secara efektif dan efesien ketika penerapan pengendalian intern berjalan dengan baik. Penyajian informasi keuangan informasi dapat diyakini kebenarannya dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pengendalian intern dapat dicapai jika organisasi menerapkan komponen-komponen pengendalian intern dari setiap aktivitas operasi (Herman, 2015: 22).

Berdasarkan penjelasan pada kerangka berpikir tersebut maka dapat dihasilkan gambar kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar. 1. Kerangka Konseptual

B. Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara teoritis dan empiris tentang ada tidaknya hubungan kausalitas masing-masing variabel, sehingga dapat melahirkan temuan baru yang kemudian dijadikan sebuah konsep untuk penelitian yang akan datang. Dalam kerangka konseptual penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu Kompetensi Auditor (X₁), Profesionalisme (X₂), dan Sistem Pengendalian Internal (X₃), Untuk Variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Ketiga variabel tersebut diasumsikan dapat memberikan hubungan kausalitas sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi.

a. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi audit internal adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dari auditor internal. Audit internal haruslah memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebutuhan auditnya.

Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi auditor internal sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor internal, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009), Yusnita (2009), Ahmad et al. (2011), Irawati (2011), Sari (2011), Al Matarneh (2011), Kharismatuti (2012), dan Ayuningtyas dan Pamudji (2012) yaitu untuk melihat pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini menyimpulkan kompetensi berdampak positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya peningkatan kualitas hasil pemeriksaan

sebagai akibat adanya peningkatan kompetensi auditor intern. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian (Tjun, Marpaung, dan Setiawan, 2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor internal harus memiliki profesionalisme dalam menjalankan fungsinya. Profesionalisme diartikan mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, profesionalisme merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Lavin (1976) dalam Alim et al. (2007:2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara

profesionalisme, dalam hal ini independensi auditor dan kualitas audit. Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Karena bagaimana pun sikap profesional dapat menjadi sesuatu yang sangat berharga.

Berdasarkan bukti-bukti empiris dan kajian teoritis yang dilakukan oleh Ussahawanitchakit (2008), Baotham (2007) dan Deis dan Groux (1992) dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas audit.

Seorang auditor internal harus mengikuti sistem pengendalian internal dalam menjalankan tugasnya. Sistem pengendalian internal seorang auditor internal sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Tujuan sistem pengendalian internal menurut Warren et al (2005) salah satunya adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan sistem akuntansi, risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan pemerintah daerah mengalami kekeliruan. Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun dan dapat bekerja dengan baik

apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (internal control).

Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2013), Astuti (2016), dan Ningsih (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan.

H3 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Audit.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono (2010:55) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut: “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” Dari metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu: Kompetensi Auditor sebagai (X_1), Profesionalisme sebagai (X_2), dan Sistem Pengendalian Internal sebagai (X_3) terhadap variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berbentuk angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar dan waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban koesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor yang berada di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah pertanyaan dimana responden diminta untuk mengevaluasi tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan. Semakin tingkat nomor jumlah, semakin besar variabel dependen. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Jawaban 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Jawaban 2 = Tidak Setuju (TS)

Jawaban 3 = Cukup Setuju (CS)

Jawaban 4 = Setuju (S)

Jawaban 5 = Sangat Setuju (SS)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai persentasi dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi tersebut sebanyak 53 orang di kantor Inspektorat Provinsi Sul-Sel.. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampelnya merupakan auditor inspektorat yang ditemui oleh peneliti secara acak di lokasi penelitian.

Berikut ini adalah rincian auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sul-Sel.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Auditor	Populasi
1	Auditor Madya	5
2	Auditor Pelaksana Lanjutan	2
3	Auditor Pelaksana	1
4	Auditor Penyedia	2
5	Auditor Muda	22
6	Auditor Ahli Pertama	21
7	Total	53

Sumber : Hasil Observasi Awal 2018

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan sampling unik yang dipilih dari suatu kerangka sampling. Emory dan Cooper (1991) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara cermat untuk mewakili populasi. Berkaitan dengan penelitian melalui metode sampel, dikemukakan oleh Singarimbun (1995) bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(e^2) + 1}$$

$$n = \frac{53}{53(10\%)^2 + 1}$$

$$n = 34,64$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka populasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 35 (pembulatan dari 34,64)

Keterangan:

n : Ukuran sampels

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat kesalahan, dalam hal ini peneliti menggunakan 10%

F. Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows* 16.00, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009:19).

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2006).

Sanusi (2011) menyatakan bahwa instrumen penelitian dalam ilmu sosial adalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan konstruk atau konsep. Rumus *Pearson Product Moment* berikut digunakan untuk menghitung nilai kolerasi tersebut.

$$r = \frac{N((\sum XY) - (\sum X \sum Y))}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi X

X : Skor Butir

Y : Skor Total Butir

N : Jumlah Sampel (Responden)

Validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan derajat bebas. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa pertanyaan atau pernyataan kuisisioner valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*.

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2006 dalam Yusuf 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah analisis linear berganda sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa analisis linear berganda yang dilakukan menghasilkan data penelitian yang tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot (P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika kemencengan grafiknya membentuk pola seperti lonceng. Hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal (Ghozali, 2005:110-112).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2009:125). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125-126).

c. Uji Autokorelasi

Pengamatan-pengamatan variabel dependen harus tidak berkorelasi. Apabila pengamatan-pengamatan dependen berkorelasi maka terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat menggunakan pengujian Durbin-Watson (d). Kemudian, d dibandingkan dengan *dtabel* pada tingkat signifikansi 0,05. Tabel d memiliki dua nilai yaitu nilai batas atas () dan nilai batas bawah ()

Tabel 3. Pengujian Autokolerasi Durbin-Watson

Pendeteksian Nilai	Autokolerasi
$d_L < d$	Autokolerasi Positif
$d > 4 - d_L$	Autokolerasi Negatif
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak Terjadi Autokolerasi
$d_L \leq d \leq d_U$	Pengujian Tidak Meyakinkan
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Pengujian Tidak Meyakinkan

Sumber: Sanusi (2011)

d. Uji Multikolinearitas

Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah keadaan statistik dimana antar dua atau lebih variabel independen dalam model analisis linier berganda memiliki kolerasi yang tinggi. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui pengukuran VIF (*Variance Inflating Factor*). Pengukuran ini menunjukkan tingkat sejauh mana variabel independen yang satu dijelaskan oleh variabel independen lainnya atau tingkat sejauh mana kolerasi yang dimiliki antar variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat diketahui apabila VIF lebih dari 10.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak (Priyatno, 2010: 42). Uji linieritas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Hadi, 2004: 13).

Metode pengambilan keputusan yaitu:

- 1) jika signifikansi pada Linierity $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel tidak linier;
- 2) jika signifikansi pada Linierity $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Priyatno, 2010: 46).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Ada dua pengujian dalam analisis regresi linier berganda yaitu:

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Profesionalisme, Time Budget Pressure dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. Dalam regresi linier berganda terdapat 4 variabel, yaitu :

- 1) Variabel Bebas (X_1), yaitu Kompetensi Auditor
- 2) Variabel Bebas (X_2), yaitu Profesionalisme
- 3) Variabel Bebas (X_3), Sistem Pengendalian Internal
- 4) Variabel Terikat (Y), yaitu Kualitas Audit

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linierberganda dengan rumus sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
X_1	: Kompetensi Auditor
X_2	: Profesionalisme
X_3	: Sistem Pengendalian Internal
a	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi

Kualitas Audit merupakan variable dependen yang diprediksi dapat dipengaruhi variabel-variabel independen, yaitu: Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal.

b. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Widarjono (2015) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya melalui presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Ketika garis regresi tepat melewati semua data Y maka R^2 sama dengan satu, sedangkan ketika garis regresi tepat pada rata-rata nilai Y maka R^2 sama dengan nol. Maka, nilai R^2 terletak antara nol dan satu. R^2 yang semakin mendekati angka satu menunjukkan semakin baik garis regresi, sedangkan R^2 sama dengan satu berarti terjadi kolerasi sempurna antara variabel independen dan dependen. R^2 yang semakin mendekati angka nol menunjukkan garis regresi kurang baik, sedangkan R^2 sama dengan nol berarti tidak terjadi kolerasi antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan menguji nilai t_{hitung} . Uji t yang signifikan menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan sekian persen oleh variabel independen secara parsial.

Uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol berarti bahwa proporsi variabel dependen yang dijelaskan secara parsial oleh variabel independen tidak signifikan. Sedangkan, hipotesis alternatif diterima atau hipotesis nol ditolak berarti bahwa proporsi variabel dependen yang dijelaskan

parsial oleh variabel independen signifikan. Kemudian, menghitung nilai t melalui SPSS dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05.

Kemudian, menentukan keputusan apakah model analisis linier berganda dapat digunakan. Apabila hipotesis nol ditolak, maka model dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen akibat perubahan variabel independen secara parsial. Pengambilan keputusan berdasarkan pada kriteria berikut.

Tabel 4. Uji t

Pendeteksian Nilai	Keputusan
$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$	H_0 diterima
$t_{hitung} < -t_{tabel}$	H_0 ditolak
$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
$P_r \geq \alpha = 0,05$	H_0 diterima
$P_r < \alpha = 0,05$	H_0 ditolak

Sumber: Sanusi (2011)

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Menurut Hamid (2007:3), menyatakan bahwa “Batasan operasional variabel merupakan pendefinisian dari serangkaian variabel yang digunakan dalam penulisan, variabel penelitian ini merupakan suatu atribut/sifat atau nilai dan orang objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel Independen yaitu Kompetensi Auditor (X_1), Profesionalisme (X_2), dan Sistem Pengendalian Internal (X_3), dan satu variabel Dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

- Kompetensi Auditor (X_1)

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Menurut Iskandar Dinata, 2006, kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit.

- Profesionalisme (X_2),

Profesionalisme adalah salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor selain memiliki keahlian atau skill yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor.

- Sistem Pengendalian Internal (X_3),

Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga asset, memberikan

informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan, pengendalian internal dilaksanakan tiga fungsi penting yaitu : 1) pengendalian pencegahan (preventive control), 2) pengendalian untuk pemeriksaan (detective control), dan 3) pengendalian korektif (corrective control) (Romney dan Steinbart, 2003:229).

- Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (De Angelo (1981).

Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi.

Tabel 5. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator		Skala	Sumber
Kompetensi Auditor (X_1)	<i>Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing</i>	a. Pendidikan b. Memahami SAK	Ordinal	
	<i>Wawasan Tentang Pemerintahan</i>	c. Memahami hal hal terkait pemerintahan		
	<i>Peningkatan Keahlian</i>	d. Keahlian e. Pelatihan f. Penguasaan akuntansi		
Profesionalisme (X_2)	<i>Pengabdian terhadap masyarakat</i>	a. Pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman b. Pegang teguh profesi c. Jurnal dan publikasi	Ordinal	
	<i>Kemandirian</i>	d. Fakta e. Tekanan		
	<i>Tidak berdasarkan kepentingan pribadi</i>	f. Sesuai prosedur dan ketentuan g. Kewajiban		
Sistem Pengendalian Internal (X_3)	<i>Lingkungan Pengendalian</i>	a. Penerapan kode etik b. Pemberian contoh berperilaku mengikuti kode etik	Ordinal	
	<i>Penilaian Resik</i>	c. Penerapan penentuan batas dan penentuan toleransi d. Penerapan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko		
	<i>Kegiatan Pengendalian</i>	e. Didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang f. Penerapan pemisahan tugas yang memadai		
	<i>Informasi dan Komunikasi</i>	g. Penerapan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab. h. Telah melaksanakan sistem akuntansi		

		yang memungkinkan audit.		
	<i>Pemantauan</i>	i. Melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi		
Kualitas Audit (Y)	<i>Keakuratan Temuan Audit</i>	a. Jaminan temuan audit b. Rekayasa	Ordinal	
	<i>Nilai Rekomendasi</i>	c. Perbaikan kesalahan		
	<i>Kejelasan Laporan</i>	d. Dapat dipahami		
	<i>Manfaat Audit</i>	e. Penurunan kesalahan		
	<i>Tindak Lanjut Audit</i>	f. Dapat ditindaklanjuti g. Pemantauan		

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar yang terletak di Jalan Andi Pangerang Pettarani No. 100 Makassar.

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

Tabel 6. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	35
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	(0)
3	Jumlah kuisisioner yang tidak dapat diolah	(0)
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, dan jenjang jabatan.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	31	88,57%
2	Wanita	4	11,43%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

50 responden yang merupakan auditor dari kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar terdiri 31 responden yang berjenis kelamin laki-laki (88,57%) dan 11 responden yang berjenis kelamin perempuan (11,43%). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 8. Masa kerja responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	< 3 Tahun	8	22,86%
2	>3 Tahun	27	77,14%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar auditor bekerja dibawah 3 tahun, yaitu sebanyak 8 auditor atau 22,86% dari jumlah responden. Sedangkan yang bekerja selama diatas 3 tahun yaitu sebanyak 27 auditor atau 77,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar didominasi oleh auditor dengan masa kerja lebih dari 3 tahun.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	S1	30	85,71%
2	S2	5	14,29%
3	S3	0	0
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 30 auditor atau 85,71% dari jumlah responden. Sedangkan Tingkat pendidikan S2 sebanyak 5 auditor atau 14,29%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Jabatan

Tabel 10. Jenjang Jabatan Auditor di kantor Inspektorat
Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar

No	Jenjang Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Auditor Pertama	13	37,14%
2	Auditor Muda	17	48,57%
3	Auditor Madya	5	14,29%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa 17 atau 48,57% dari 35 auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar berkedudukan sebagai auditor muda. Sedangkan 13 atau 37,14% auditor berkedudukan sebagai auditor pertama dan 5 atau 14,29% merupakan auditor madya.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian.

Tabel 11. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor	35	23.00	30.00	26.4857	2.09160
Profesionalisme	35	28.00	35.00	30.5429	2.61605
Sistem Pengendalian Internal	35	34.00	45.00	40.2000	3.93177
Kualitas Audit	35	28.00	35.00	31.5429	2.91389
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah, 2018.

Tabel 11 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Kompetensi Auditor (X_1)

Berdasarkan tabel 11 diatas X_1 memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 30, dan *mean* 26,4857 dengan 6 item pertanyaan maka $(26,4857 : 6 = 4,414283)$ sehingga 4,414283 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat

setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,0916 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Profesionalisme (X_2)

Berdasarkan tabel 8 diatas X_2 memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 35, dan *mean* 30,5429 dengan 7 item pertanyaan maka $(30,5429 : 7 = 4,363)$ sehingga 4,363 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,61605 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Sistem Pengendalian Internal (X_3)

Berdasarkan tabel 8 diatas X_3 memiliki nilai minimum 34, nilai maksimum 45, dan *mean* 40,2 dengan 9 item pertanyaan maka $(40,2 : 9 = 4,4667)$ sehingga 4,4667 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,93177 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel 8 diatas Y memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 35, dan *mean* 31,5429 dengan 7 item pertanyaan maka $(31,5429 : 7 = 4,50613)$ sehingga 4,50613 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan sangat setuju.

Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,91389 dari nilai rata-rata jawaban responden.

b. Hasil Uji Statistik Frekuensi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, profesionalisme, sistem pengendalian internal dan kualitas audit. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik frekuensi. Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian.

Deskripsi data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu : Kompetensi Auditor (X1), Profesionalisme (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3), Kualitas Audit (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara

lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan berikut ini.

1) Kompetensi Auditor (X1)

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Menurut Iskandar Dinata, 2006, kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah Kompetensi dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit dilapangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman kerja auditor terdiri dari 3 indikator yakni Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing, Wawasan Tentang Pemerintahan, Peningkatan Keahlian yang dijabarkan dalam 6 item pernyataan. Dari hasil

penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kompetensi auditor dapat dilihat pada tabel.

Tabel 12. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Auditor

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
Indikator 1. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing									4.5286
1	F	0	0	0	17	18	35	158	4.5143
	%	0	0	0	48,6	51,4			
2	F	0	0	0	16	19	35	159	4.5429
	%	0	0	0	45,7	54,3			
Indikator 2. Wawasan Tentang Pemerintahan									4.4286
3	F	0	0	0	20	15	35	155	4.4286
	%	0	0	0	57,1	42,9			
Indikator 3. Peningkatan Keahlian									4.333333
4	F	0	0	1	20	14	35	153	4.3714
	%	0	0	2,9	57,1	40,0			
5	F	0	0	0	23	12	35	152	4.3429
	%	0	0	0	65,7	34,3			
6	F	0	0	0	25	10	35	150	4.2857
	%	0	0	0	71,4	28,6			
Mean variabel Kompetensi Auditor									4.430178

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa 35 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pernyataan pertama “Di bangku kuliah (pendidikan formal) saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 18 orang atau 51,4% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 17 orang atau 48,6% dari total responden.

Pernyataan kedua “Saya memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 19 orang atau 54,3% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 16 orang atau 45,7% dari total responden.

Pernyataan ketiga “Saya memahami hal-hal terkait pemerintahan (di antaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan)”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan setuju sebanyak 20 orang atau 57,1% dan penilaian paling sedikit dengan

kategori sangat setuju sebanyak 15 orang atau 57,1% dari total responden.

Pernyataan keempat “Seiring bertambahnya masa kerja saya sebaga auditor, keahlian auditing saya pun makin bertambah”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 20 orang atau 57,1%, kemudian kategori sangat setuju sebanyak 14 orang atau 40% dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 1 orang atau 2,9% dari total responden.

Pernyataan kelima “Saya selalu mengikuti dengan serius pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan internal Inspektorat”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 23 orang atau 65,7% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 12 orang atau 34,3% dari total responden.

Pernyataan keenam “Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur atau mengikuti pelatihan di luar lingkungan inspektorat”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 25 orang atau 71,4% dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 10 orang atau 28,6 % dari total responden.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang setuju. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel kompetensi auditor adalah indikator Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing dengan nilai rata-rata 4,5286, kemudian disusul indikator Wawasan Tentang Pemerintahan dengan nilai rata-rata 4,4286 dan indikator Peningkatan Keahlian merupakan proporsi terkecil dalam membentuk variabel kompetensi auditor yaitu dengan nilai rata-rata 4,3333. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 6 pernyataan yaitu sebesar 4,430178 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

2) Profesionalisme (X2)

Profesionalisme adalah salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor selain memiliki keahlian atau skill yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Profesionalisme terdiri dari 3 indikator yakni Pengabdian terhadap masyarakat, Kemandirian, Tidak berdasarkan kepentingan pribadi yang dijabarkan dalam 7 item pernyataan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi

tanggapan responden terhadap profesionalisme dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13. Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
Indikator 1. Pengabdian Terhadap Masyarakat									4.333333
1	F	0	0	0	22	13	35	153	4.3714
	%	0	0	0	62,9	37,1			
2	F	0	0	0	24	11	35	151	4.3143
	%	0	0	0	68,6	31,4			
3	F	0	0	0	24	11	35	151	4.3143
	%	0	0	0	68,6	31,4			
Indikator 2. Kemandirian									4.3429
4	F	0	0	0	23	12	35	152	4.3429
	%	0	0	0	65,7	34,3			
5	F	0	0	0	23	12	35	152	4.3429
	%	0	0	0	65,7	34,3			
Indikator 3. Tidak berdasarkan kepentingan pribadi									4.42855
6	F	0	0	0	21	14	35	154	4.4
	%	0	0	0	60,0	40,0			
7	F	0	0	0	19	16	35	156	4.4571
	%	0	0	0	54,3	45,7			
Mean variabel Profesionalisme									4.368261

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa 35 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pernyataan pertama “Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan.”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 22 orang atau 62,9% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 13 orang atau 37,1% dari total responden.

Pernyataan kedua “Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang besar”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 24 orang atau 68,6% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 11 orang atau 31,4% dari total responden.

Pernyataan ketiga “Saya membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang audit dan publikasi profesi lain”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 24 orang atau 68,6% dan penilaian paling

sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 11 orang atau 31,4% dari total responden.

Pernyataan keempat “Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 23 orang atau 62,9% dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 12 orang atau 34,3% dari total responden.

Pernyataan kelima “Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan BPK, saya tidak mendapatkan tekanan dari pihak manapun.”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 23 orang atau 62,9% dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 12 orang atau 34,3% dari total responden.

Pernyataan keenam “Pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan Itama tetap sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan, meskipun tidak adanya penghargaan bagi para auditor?”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 21 orang atau 60% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 14 orang atau 40% dari total responden.

Pernyataan ketujuh “Para Auditor telah menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam melaksanakan kewajiban profesionalnya?”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 19 orang atau 54,3% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 16 orang atau 45,7% dari total responden.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian sangat setuju. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel profesionalisme adalah indikator Tidak berdasarkan kepentingan pribadi dengan nilai rata-rata 4,42855, kemudian disusul indikator Kemandirian dengan nilai rata-rata 4,3429 dan indikator Pengabdian terhadap masyarakat merupakan proporsi terkecil dalam membentuk variabel profesionalisme yaitu dengan nilai rata-rata 4,3333. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 7 pernyataan yaitu sebesar 4,368261 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

3) Sistem Pengendalian Internal (X3)

Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efesiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan, pengendalian internal dilaksanakan tiga fungsi penting yaitu :

- 1) pengendalian pencegahan (preventive control),
- 2) pengendalian untuk pemeriksaan (detective control), dan
- 3) pengendalian korektif (corrective control) (Romney dan Steinbart, 2003:229), Sistem pengendalian internal terdiri dari 5 indikator yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian.

Menurut AICPA (American of certified public Accountant) adalah segala rencana dan peralatan cara dan ukuran yang terkoordinasikan dalam suatu organisasi untuk menguasai harta kekayaan, mengecek ketelitian dan kebenaran pencatatan data akuntansi, meningkatkan efesiensi operasi atau kerja dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan yang dijabarkan dalam 9 item pernyataan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap sistem pengendalian internal dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14. Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Internal

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
Indikator 1. Lingkungan Pengendalian									4.54285
1	F	0	0	0	14	21	35	161	4.6
	%	0	0	0	40,0	60,0			
2	F	0	0	0	18	17	35	157	4.4857
	%	0	0	0	51,4	48,6			
Indikator 2. Penilaian Resiko									4.3857
3	F	0	0	0	17	18	35	158	4.5143
	%	0	0	0	48,6	51,4			
4	F	0	0	3	20	12	35	149	4.2571
	%	0	0	8,6	57,1	34,3			
Indikator 3. Kegiatan Pengendalian									4.42855
5	F	0	0	0	19	16	35	156	4.4571
	%	0	0	0	54,3	45,7			
6	F	0	0	2	17	16	35	154	4.4
	%	0	0	5,7	48,6	45,7			
Indikator 4. Informasi dan Komunikasi									4.5143
7	F	0	0	0	17	18	35	158	4.5143
	%	0	0	0	48,6	51,4			
8	F	0	0	0	17	18	35	158	4.5143
	%	0	0	0	48,6	51,4			
Indikator 5. Pemantauan									4.4571
9	F	0	0	0	19	16	35	156	4.4571
	%	0	0	0	54,3	45,7			
Mean variabel Sistem Pengendalian Internal									4.4657

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa 35 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pernyataan pertama “Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis”, ditanggapi responden dengan penilaian paling sama banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 21 orang atau 60% dan penilaian paling sedikit kategori setuju sebanyak 14 orang atau 40% dari total responden.

Pernyataan kedua “Pimpinan Instansi/lembaga di tempat saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 18 orang atau 51,4% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 17 orang atau 48,6% dari total responden.

Pernyataan ketiga “Ditempat saya bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 18 orang atau 51,4% dan penilaian paling sedikit kategori setuju sebanyak 17 orang atau 48,6% dari total responden.

Pernyataan keempat “Ditempat saya bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 20 orang atau 57,1%, kategori setuju sebanyak 12 orang atau 34,3%, dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 3 orang atau 8,6% dari total responden.

Pernyataan kelima “Setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 19 orang atau 54,3% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 16 orang atau 45,7% dari total responden.

Pernyataan keenam “Ditempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 17 orang atau 48,6%, kategori setuju sebanyak 16 orang atau 45,7%, dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 2 orang atau 5,7% dari total responden..

Pernyataan ketujuh “Ditempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 18 orang atau 51,4% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 17 orang atau 48,6% dari total responden.

Pernyataan kedelapan “Ditempat saya bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 18 orang atau 51,4% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 17 orang atau 48,6% dari total responden.

Pernyataan kesembilan “Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi” ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 19 orang atau 54,3% dan penilaian paling sedikit dengan kategori sangat setuju sebanyak 16 orang atau 45,7% dari total responden.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian sangat setuju dan paling sedikit

responden memberikan penilaian kurang setuju. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel sistem pengendalian internal adalah indikator Lingkungan Pengendalian dengan nilai rata-rata 4,54285, kemudian disusul indikator Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata 4,5143, lalu indikator Pemantauan dengan nilai rata-rata 4,4571, indikator Kegiatan Pengendalian dengan nilai rata-rata 4,42855 dan indikator Penilaian Resiko memberikan proporsi terkecil dalam membentuk variabel sistem pengendalian internal yaitu dengan nilai rata-rata 4,3857. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 9 pernyataan yaitu sebesar 4,4657 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

4) Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (De Angelo (1981). Kualitas audit terdiri dari 5 indikator yaitu Keakuratan Temuan Audit, Nilai Rekomendasi, Kejelasan Laporan, Manfaat Audit, Tindak

Lanjut Audit yang dijabarkan dalam 7 item pernyataan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
Indikator 1. Keakuratan Temuan Audit									4.57145
1	F	0	0	0	17	18	35	158	4.5143
	%	0	0	0	48,6	51,4			
2	F	0	0	0	13	22	35	162	4.6286
	%	0	0	0	37,1	62,9			
Indikator 2. Nilai Rekomendasi									4.6571
3	F	0	0	0	12	23	35	163	4.6571
	%	0	0	0	34,3	65,7			
Indikator 3. Kejelasan Laporan									4.4286
4	F	0	0	0	20	15	35	155	4.4286
	%	0	0	0	57,1	42,9			
Indikator 4. Manfaat Audit									4.5143
5	F	0	0	0	17	18	35	158	4.5143
	%	0	0	0	48,6	51,4			
Indikator 5. Tindak Lanjut Hasil Audit									4.4
6	F	0	0	0	21	14	35	154	4.4
	%	0	0	0	60,0	40,0			
7	F	0	0	0	21	14	35	154	4.4
	%	0	0	0	60,0	40,0			
Mean variabel Kualitas Audit									4.51429

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa 35 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pernyataan pertama “Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 18 orang atau 51,4% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 17 orang atau 48,6% dari total responden.

Pernyataan kedua “Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 22 orang atau 62,9% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 13 orang atau 37,1% dari total responden.

Pernyataan ketiga “Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 23 orang atau 65,7% dan penilaian paling sedikit kategori setuju sebanyak 12 orang atau 34,3% dari total responden.

Pernyataan keempat “Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 20 orang atau 57,1% dan penilaian paling sedikit kategori sangat setuju sebanyak 15 orang atau 42,9% dari total responden.

Pernyataan kelima “Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 18 orang atau 51,4% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 17 orang atau 48,6% dari total responden.

Pernyataan keenam “Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 21 orang atau 60% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 14 orang atau 40% dari total responden.

Pernyataan ketujuh “Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit”, ditanggapi responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 21 orang atau 60% dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 14 orang atau 40% dari total responden.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian setuju. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel kualitas audit adalah indikator Nilai Rekomendasi dengan nilai rata-rata 4,6571, kemudian disusul indikator Keakuratan Temuan Audit dengan nilai rata-rata 4,57145, lalu indikator Manfaat Audit dengan nilai rata-rata 4,5143, indikator Kejelasan Laporan dengan nilai rata-rata 4,4286, dan indikator Tindak Lanjut Audit memberikan proporsi terkecil dalam membentuk variabel kualitas audit yaitu dengan nilai rata-rata 4,4. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 7 pernyataan yaitu sebesar 4,51429 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

c. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2003). Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson correlation*.

Sanusi (2011) menyatakan bahwa instrumen penelitian dalam imu sosial adalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan konstruk atau konsep. Rumus Pearson Product Moment berikut digunakan untuk menghitung nilai kolerasi tersebut.

Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05 untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan terhadap skor total. Apabila nilai total *pearson correlation* > 0,03, atau probabilitas kurang dari 0,05 maka item tersebut valid (Arikunto, 2002 : 146).

Tabel 16 menunjukkan hasil uji validitas pada empat variabel yang terdiri dari Kompetensi (K), Profesionalisme (P), Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kualitas Audit (KA).

Tabel 16. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan		Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	K1	0,562**	0,000	VALID
	K2	0,828**	0,000	VALID
	K3	0,748**	0,000	VALID
	K4	0,737**	0,000	VALID
	K5	0,735**	0,000	VALID
	K6	0,557**	0,000	VALID
X2	P1	0,801**	0,000	VALID
	P2	0,717**	0,000	VALID
	P3	0,932**	0,000	VALID
	P4	0,852**	0,000	VALID
	P5	0,852**	0,000	VALID
	P6	0,733**	0,000	VALID
	P7	0,519**	0,001	VALID
X3	SPI1	0,795**	0,000	VALID
	SPI2	0,864**	0,000	VALID
	SPI3	0,832**	0,000	VALID
	SPI4	0,847**	0,000	VALID
	SPI5	0,855**	0,000	VALID
	SPI6	0,671**	0,000	VALID
	SPI7	0,876**	0,000	VALID
	SPI8	0,802**	0,000	VALID
	SPI9	0,929**	0,000	VALID
Y	KA1	0,880**	0,000	VALID
	KA2	0,784**	0,000	VALID
	KA3	0,619**	0,000	VALID
	KA4	0,942**	0,000	VALID
	KA5	0,821**	0,000	VALID
	KA6	0,922**	0,000	VALID
	KA7	0,881**	0,000	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa variabel kompetensi auditor, profesionalisme, sistem pengendalian internal dan kualitas audit memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor (X_1)	0,787	Reliabel
Profesionalisme (X_2)	0,885	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X_3)	0,941	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,929	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor, profesionalisme, sistem pengendalian internal dan

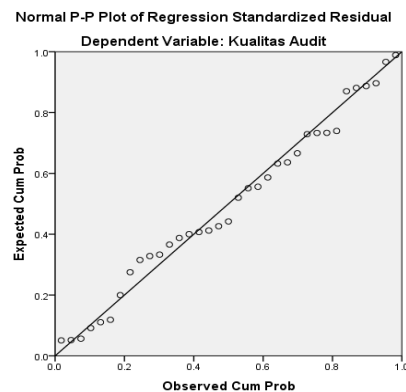
kualitas audit mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji kolmogorof-smirnof yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar dan table di bawah ini:



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69018942
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dan berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, misalnya masalah elastisitas. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Dasar keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan

terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Uji Linieritas

Uraian	Nilai F Hitung	Nilai Signifikansi	Ket
Kualitas Audit * Kompetensi	1,126	0,374	Linear
Kualitas Audit * Profesionalisme	0,533	0,750	Linear
Kualitas Audit * Sistem Pengendalian Internal	1,465	0,220	Linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 19, terlihat bahwa variabel variabel kompetensi, profesionalisme dan sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi auditor dengan variabel kualitas audit, variabel profesionalisme dengan variabel kualitas audit dan variabel sistem pengendalian internal dengan variabel kualitas audit.

3) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	.966	1.035
Profesionalisme	.832	1.203
Sistem Pengendalian Internal	.806	1.240

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

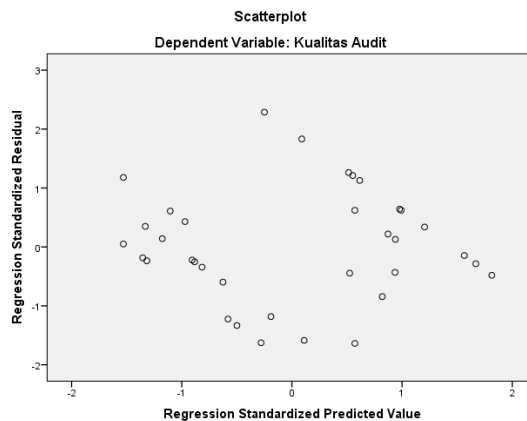
Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 19, terlihat bahwa variabel variabel kompetensi auditor, profesionalisme dan sistem pengendalian internal Auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

a. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditibulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu kompetensi auditor, profesionalisme dan sistem pengendalian internal.

d. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi

asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 21. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.622	5.252		-1.451	.157
Kompetensi	.472	.148	.339	3.196	.003
Profesionalisme	.505	.127	.453	3.968	.000
Sistem Pengendalian Internal	.280	.086	.377	3.253	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -7,622 + 0,472 X_1 + 0,505 X_2 + 0,280 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah -7,622 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (kompetensi, profesionalisme dan sistem pengendalian internal) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kualitas audit) sebesar -7,622.
- b) Koefisien regresi Kompetensi (b_1) adalah 0,472 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,472 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Kompetensi (X_1) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas auditnya akan semakin meningkat.
- c) Koefisien regresi Profesionalisme (b_2) adalah 0,472 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,472 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Profesionalisme (X_2) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi Profesionalisme auditor, maka kualitas auditnya akan semakin meningkat.

d) Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal (b_3) adalah 0,280 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,280 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Sistem Pengendalian Internal (X_3) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin baik sistem pengendalian internal, maka kualitas audit akan semakin meningkat.

2) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 22. Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.631	1.77008

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 22 di atas terdapat angka R sebesar 0,815 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kualitas Audit dengan ketiga variabel independennya sangat kuat, karena berada di defenisi sangat kuat yang angkanya diatas 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,664 atau 66,4% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi auditor, profesionalisme dan sistem pengendalian internal sebesar 66,4% sedangkan sisanya 33,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Kompetensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan Sistem Pengendalian Internal (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Y).

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 21 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_1 diterima** oleh karena koefisiennya bertanda positif, maka apabila kompetensi auditor ditingkatkan mutu pelaksanaannya, kualitas audit akan turut meningkat.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 21 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_2 diterima** oleh karena koefisiennya bertanda positif, maka apabila profesionalisme ditingkatkan mutu pelaksanaannya, kualitas audit akan turut meningkat.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 21 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_3 diterima** oleh karena koefisiennya bertanda positif, maka apabila sistem pengendalian internal ditingkatkan mutu pelaksanaannya, kualitas audit akan turut meningkat.

4) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	191.557	3	63.852	20.379	.000 ^b
Residual	97.129	31	3.133		
Total	288.686	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi, Profesionalisme

Sumber : Data yang diolah, 2018

Tabel 23 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi, profesionalisme dan sistem pengendalian internal secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas

jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin berkompeten seorang auditor maka hasil audit dari auditor tersebut berkualitas. Dengan adanya pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang auditor, maka auditor tersebut akan menghasilkan suatu audit yang berkualitas.

Berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat provinsi sulawesi selatan telah memiliki penguasaan standar akuntansi dan auditing, wawasan tentang pemerintahan, serta senantiasa meningkatkan melalui pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dalam melaksanakan audit pada SKPD/ OPD sesulawesi selatan memberikan nilai rekomendasi berdasarkan keakuratan temuan audit dengan demikian hasil audit mereka berkualitas.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1990) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan, *et. al.*, 2005). Jadi dengan kemampuan dari dalam seorang auditor yaitu pengetahuan dan pengalamannya maka dalam melaksanakan tugasnya ia dapat menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, *et all.* (2007), kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat tercapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang berkualitas dapat tercapai apabila auditor yang ditugaskan dalam penugasan audit memiliki kompetensi yaitu dari segi pengalaman dan pengetahuan yang sudah memadai.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012), Reviyana & Endriyani (2012), Ariati (2014), Ardini (2010), Castellani (2008), dan Basmar

(2015) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk mendapatkan audit yang berkualitas, auditor diharapkan mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Auditor yang berkompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Berbeda dengan penelitian Dewi & Budiarta (2015), Maharany dkk (2016), dan Saputra dkk (2017) yang mengatakan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin meningkat profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan tugas audit maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin tidak profesional auditor dalam menjalankan tugas maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat sangat profesional sehingga kualitas audit yang dihasilkannya baik.

Berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat provinsi sulawesi selatan tidak berdasarkan kepentingan pribadi, kemandirian, serta senantiasa mengabdikan terhadap masyarakat dengan pelaksanaan pemeriksaan sesuai prosedur dan ketentuan yang dapat meningkatkan profesionalisme mereka, sehingga dalam melaksanakan audit pada SKPD/ OPD sesulawesi selatan memberikan nilai rekomendasi berdasarkan keakuratan temuan audit dengan demikian hasil audit mereka berkualitas.

Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Karena bagaimana pun sikap profesional dapat menjadi sesuatu yang sangat berharga. Pandangan publik terhadap kinerja auditor pada saat ini sudah menjadi sesuatu yang ditunggu, dan diharapkan menjadi acuan dalam melakukan suatu kegiatan bisnis, seperti investasi, dan yang hanya sekedar ingin mengetahui kinerja suatu perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari

dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan, *et. al.*, 2005). Jadi seorang auditor yang mempunyai pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini searah dengan penelitian Baotham (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor melakukan audit, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ussahawanitchakit (2008), Herlambang (2015), Anugrah (2014), Lesmana (2015), Suyanti (2015), Surtikanti (2013), Fietoria (2016), Adha (2016), Nugrahini (2015), Susilawati (2014) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Rofitasari (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internal maka membuat hasil audit semakin baik. Sistem pengendalian internal yang digunakan dalam organisasi atau perusahaan merupakan factor yang menentukan untuk keandalan laporan keuangan yang bersangkutan arti dari system pengendalian pada hakekatnya menurut AICPA (American of certified public Accountant) adalah segala rencana dan peralatan cara dan ukuran yang terkoordinasikan dalam suatu organisasi untuk menguasai harta kekayaan, mengecek ketelitian dan kebenaran pencatatan data akuntansi, meningkatkan efesiensi operasi atau kerja dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat provinsi sulawesi selatan telah memiliki lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, kegiatan pengendalian, dan penilaian resiko. sehingga dalam melaksanakan audit pada SKPD/ OPD sesulawesi selatan memberikan nilai rekomendasi berdasarkan

keakuratan temuan audit dengan demikian hasil audit mereka berkualitas.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan, *et. al.*, 2005). Jadi seorang auditor yang mempunyai pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2013), Astuti (2016), Herawati (2014), Faishol (2016), Aditya & Sarjono (2017), Roclinasari & Hidayat (2016) dan Ningsih (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Budiawan (2014) dan Yendrawati (2013) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Dengan adanya pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang auditor, maka auditor tersebut akan menghasilkan suatu audit yang berkualitas.
2. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin meningkat. Profesionalisme merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang professional, sehingga dalam melaksanakan audit dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik sistem pengendalian internal maka akan membuat kualitas audit semakin meningkat. Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (internal control).

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor perlu dipertahankan atau ditingkatkan karena peningkatan keahlian belum maksimal di harapkan pihak inspektorat menambah jam kerja auditor dan memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan keahlian auditor yang dapat berdampak pada peningkatan kompetensi auditor.
2. Profesionalisme yang dimiliki auditor inspektorat perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi karena pengabdian terhadap masyarakat

belum maksimal di harapkan pihak inspektorat memberikan arahan kepada auditornya bahwa pekerjaan auditor tersebut untuk menilai apakah SKPD/OPD tidak melakukan tindakan-tindakan kecurangan dan kegiatan SKPD tersebut telah berguna untuk kepentingan masyarakat.

3. Sistem pengendalian internal ditingkatkan karena penilaian resiko belum maksimal, perlu menerapkan pengendalian intern dan manajemen yang lebih efektif sehingga dapat menciptakan sistem pengendalian internal yang meningkatkan kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000). "Commentary: SEC Auditor Independence Requirements", Accounting Horizons Vol. 15 No. 4 December 2001.
- Abdul Hamid, 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Pasca Sarjana Unimed
- Afif, Bustami. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, Widarjono. (2015). Analisis Multivariat Terapan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera). Jurnal Ekonomi. Vol. 21 No. 3 : 1-13.
- Alim, M. N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makasar.
- Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Tahun Xx, No. 3 Desember*
- Aditya, Oka Reza Dan Sarjono, Welly. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sikap, Vol 2 (No. 1), Hal 49-62 P-Issn: 2541-1691
- Arens, Alvin & James. 2006. Auditing Edisi Indonesia, Alih bahasa oleh Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat Adha, Baigi Rabbani. 2016. Pengaruh Independensi auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Akuntan Publik di Surabaya
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke 2008, Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

- Ariati K, Kurnia. 2014. pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating (studi persepsi auditor pada badan pengawasan keuangan dan pembangunan provinsi jawa tengah).
- Astuti, Yulia. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Survei Pada Dinas Kota Bandung)
- Anugrah, Rico Juniar. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Surabaya. *Kalbisocio, Volume 2 No.1 Februari*
- Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Hal: 183 - 197 Vol. 3, No. 2
- Bahtiar, Erwin. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)
- Baotham S, 2007. Effects of Professionalism on Audit Quality and Self-image of CPAs in Thailand. *International Journal of Business Strategy* ISSN: 1553- 9563
- Basit, Fauzi Nugraha, A. 2012. Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Basmar, Nur Azizah dan Pura, Nur Azizah. 2015. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *ASSETS*, Volume 5, Nomor 2, Desember: 1-12
- Bodnar, George H and William S Hopwood, 2006. **Sistem Informasi Akuntansi**, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Castellani, Justinia. 2008. Kompetensi dan Independensi Auditor Pengaruhnya pada Kualitas Audit. *Trikonomika* Volume 7, No.2, Desember, Hal. 114-121 ISSN 1411-514X
- Coram P., et al., 2004, The effect of Risk of misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure, *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol 19. No. 1.

- COSO. 2008. Internal Control-Integrated Framework. (<http://coso.org/> diunduh tanggal 13 Desember 2010)
- Darwati, Yuli. 2015. Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Ditinjau Dari Teori Atribusi Dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri). *Universum*.Vol. 9 No.1.
- De Angelo, L.E., Accounting Number as Valuation Substitutes: A Study of Management Buyout of Accounting Performance in Proxy Contest, *Journal of Accounting and Economics*, 12:3-36, 1986
- Dewi, Dewa Ayu Candra Dan Budiarta, I Ketut. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.11.1: 197-210
- Duwi Priyatno, 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaratan. Gaya Media, Yogyakarta.
- Diyatama, 2012, Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Efektivitas Sistem
- DeAngelo, L.E, 1981. Auditor Size and audit quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Emory, C. W. & Cooper R. (1991). *Business Research Method*. Fourth Edition. Homewood, Illinois. Irwin Publishers.
- Endriyani, Reviyana. 2012. Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Faishol, Ahmad. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan). Volume I No. 3, Oktober Issn 2502 – 3764
- Fietoria. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal Of Accounting And Business Studies* Vol. 1, No. 1, September
- Fransiska, Neco. 2016. Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. Issn 2460-0784 Seminar Nasional Dan The 3rd Call For Syariah Paper

- Futri, Putu S. & Juliarsa, Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7 (2). Hal: 444-461.
- Goldman, A., and B. Barlev. 1974. *The Auditor – firm conflict of interests: Its implications for independence. The Accounting Review* 49 (October).
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS. Semarang : BP Undip
- Ghozali, Imam. 2006. Teori Reliabilitas. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 2004. Penelitian Research. Yogyakarta: BPFE.
- Hall, J. A. (2013). Introduction to Accounting Information Systems 8th Edition. Canada: Cengage Learning South-Western.
- Hansen dan Mowen, 2009, Akuntansi Manajemen, Edisi 8, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *STAR – Study & Accounting Research* | Vol XI, No. 1
- Herlambang, Bimbi. 2015. Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian.
- Iskandar Dinata. 2006. Standar Auditor Pemerintah. Yogyakarta: Andi Offset

- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ivancevich, John M.Dkk.2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga,Jakarta.
- Janvrine, J.D. "The Updated COSO Internal Framework: Recommendations and Opportunities for Future Research". *Journal of information Systems*. vol. 26:2. 189-213, 2012
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kusharyanti. (2003). *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topic Penelitian di Masa Datang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Lee, Tom & Mary Stone. 1995. "Competence and independence: The congenial Twins Of Auditing?". *Journal O f business finance and Accounting*. 22 (8). (December). Pp 1169-1177/
- Lesmana, Rudi dan Machdar, Nera Marinda. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Edisi: No. 1 / Vol.2 / February
- LOMA, 1998. *LOMA's Competency Dictionary*
- Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2002, *Auditing*, Jilid I, Jakarta : Erlangga.
- Maharany, Yuli Widi Astuti, dan Dodik Juliardi. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang)*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 3, Januari 2016, Hlm. 236–242
- Manullang M dan Marihot Manulang (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta.
- Marrieta, Jullie, Jenny. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman terhadap Kuaitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah*. *Jurnal Riset Akutansi* Vol 4. No.2.
- Martak, Marwan N M.2015.*Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Prestasi Kerja melalui KepuasanKerja pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya*.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXV, No. 1.

- Mayangsari. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Simposium Nasional Akuntansi ke-6. Surabaya.
- Messier et al. 2006. Auditing and Assurance Services. Jakarta: Salemba Empat.
- Moizer, P., 1985, "Independent", in Kent, D., Sherer, M. and Turkey, S. (Eds), Current Issues in Auditing, Harper & Row, London, pp. 33-44
- Mulyadi. 2010. Auditing dan Pendekatan Terpadu. Edisi 6. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat, Humanika, Medika.
- Mulyadi 2002, Auditing, edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta
- Ningsih, Ervinda Sri. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (*Studi Empiris Kabupaten Tanah Datar*).
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan N. Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan DIY). Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 3, Hal : 1-13
- Nugrahini, Putri. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BUMN Dan BUMD Di Kota Yogyakarta)
- Pintasari, Dayanara. 2015. Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Standar Akuntansi
- Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. . Melalui <http://www.goegle.com> [14/02/16].
- Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Melalui <http://www.goegle.com> [14/02/16].
- Raharjo, Kurniawan Budi. 2013. Pemahaman Sistem Pengendalian Intern. (<https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/14>, diakses 18 Januari 2015).
- Rofitasari, Nurul Tiara Yuni. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Dan Time Budget Pressure Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bumdn Dan Bumdn Di Kota Palembang).

- Rokhlinasari, Sri dan Hidayat, Adi. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Bjb Syariah Cirebon. *Al-Amwal*, Volume 8, No. 2
- Romney, Marshall dan Paul Jhon Steinbart, 2003, *Accounting Information System six edition*, New Jersey : Prentice – Hall
- Rosenblatt, S. Bernard. 1982. *Communication in Business*. New Jersey: PHI. Inc.
- Saputra, Dian Arif.; Tugiman, Hiro.; dan Nurbaiti, Annisa. 2017. Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *E-Proceeding Of Management* : Vol.4, No.1 April | Page 428
- Setiyawati, Hari. The Effect Of Internal Accountants' Competence, Managers' Comitment To Organization And The Implementation Of The Internal Control System On The Quality Of Financial Reporting. *International Journal Of Business And Management Invention* www.ijbmi.org volume 2 issue 11, 2013.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Jilid II. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Standar Auditing (PSA). 2001. No. 04 (SA Seksi 210: 210.1). Tentang Standar Umum Audit.
- Subrata, I Wayan. dkk. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7.2: 477-508
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Kurniawan, A., Magdalena, N., Carolina, V., Setiawan, R., dan Sunjoyo. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.
- Susilawati Dan Atmawinata, Maya R. 2014. Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada

Inspektorat Propinsi Jawa Barat. Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober

- Suyanti, Tri. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Journal RisetMahasiswaxxxxxxx (JRMx)* ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx
- Tjun, Lauw Tjun. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei: 33-56 33
- Undang-Undang No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Melalui <http://www.google.com>. [14/02/16].
- Undang-Undang No. 17 tahun 2003. tentang Keuangan Negara. Melalui <http://www.google.com>. [11/11/15].
- Messier, F. William, . Glover, M. Steven, and Prawit, F. Douglas. 2014. Jasa Audit dan Assurance. Jakarta: Salemba Empat.
- Yendrawati, R. 2008. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Jurnal Penelitian dan Pengabdian. Vol 6. Nomor.1
- Yendrawati, Reni. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating. Jaai Volume 17 No. 2, Desember: 166–175
- Wati, Desiana, Herawati, Trisna dan Sinarwati . 2014. “Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. E-Jurnal S1 Akuntansi, Vol II, No.1.

LAMPIRAN 1

KUESIONER

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister (S2) pada Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia, saya:

Nama : SITI RAHMA KUMALA DEWI

STB : 0008.04.22.2016

Jurusan : Auditing

Telpon : 081241745124

Mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

1. Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.
2. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih

Peneliti,

(Siti Rahma Kumala Dewi)

A. Identitas Responden

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data-data berikut:

Nama :

Nama Instansi :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Umur : tahun

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA/SMK ☐ D3 ☐ D4

☐ S1 ☐ S2 ☐ S3

Pengalaman Kerja : ☐ < 1 tahun ☐ 1-3 tahun ☐ S1
☐ 3-10 tahun ☐ > 10 tahun

B. Mohon Bapak/Ibu/saudara/ menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Keterangan:

(STS) = Sangat Tidak Setuju
 (TS) = Tidak Setuju
 (CS) = Cukup Setuju
 (S) = Setuju
 (SS) = Sangat Setuju

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Auditor (X₁)

Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS
Indikator : Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing						
1.	Di bangku kuliah (pendidikan formal) saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit					
2.	Saya memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku					
Indikator: Wawasan Tentang Pemerintahan						
3.	Saya memahami hal-hal terkait pemerintahan (di antaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan)					
Indikator: Peningkatan Keahlian						
4.	Seiring bertambahnya masa kerja saya sebaga auditor, keahlian auditing saya pun makin bertambah					
5.	Saya selalu mengikuti dengan serius pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan internal Inspektorat					
6.	Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur atau mengikuti pelatihan di luar lingkungan inspektorat					

Sumber : Widya Soraya Dewi

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Profesionalisme (X₂)

Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS
Indikator: Pengabdian Terhadap Masyarakat						
1.	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan.					
2.	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang besar.					
3.	Saya membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang audit dan publikasi profesi lain.					
Indikator: Kemandirian						
4.	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan.					
5.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan BPK, saya tidak mendapatkan tekanan dari pihak manapun					
Indikator: Tidak berdasarkan kepentingan pribadi						
6.	Pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan Itama tetap sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan, meskipun tidak adanya penghargaan bagi para auditor?					
7.	Para Auditor telah menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam melaksanakan kewajiban profesionalnya?					

Sumber : Widya Soraya Dewi

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Sistem Pengendalian Internal (X₃)

Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS
Indikator: Lingkungan Pengendalian						
1.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis.					
2.	Pimpinan Instansi/lembaga di tempat saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik.					
Indikator: Penilaian Resiko						
3.	Ditempat saya bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi					
4.	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko					
Indikator: Kegiatan Pengendalian						
5.	Setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.					
6.	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai					
Indikator: Informasi dan Komunikasi						
7.	Ditempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.					
8.	Ditempat saya bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit.					
Indikator: Pemantauan						
9.	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi					

Sumber : Siti Soimah

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kualitas Audit (Y)

Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS
Indikator : Keakuratan Temuan Audit						
1.	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada					
2.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya					
Indikator: Nilai Rekomendasi						
3.	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada					
Indikator: Kejelasan Laporan						
4.	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee					
Indikator: Manfaat Audit						
5.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi					
Indikator: Tindak Lanjut Hasil Audit						
6.	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee					
7.	Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit					

Sumber : Widya Soraya Dewi

LAMPIRAN 2
DATA MENTAH
HASIL PENELITIAN

Kompetensi Auditor (X1)							
K1	K2	K3	K4	K5	K6	TX1	Rata-rata
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	4	5	4	28	4.667
5	5	5	5	4	5	29	4.833
4	4	4	4	4	4	24	4
4	5	5	4	5	4	27	4.5
5	5	5	5	5	5	30	5
4	5	5	4	4	5	27	4.5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	5	5	5	4	27	4.5
5	5	5	4	4	4	27	4.5
5	4	4	4	4	4	25	4.167
5	5	4	5	4	4	27	4.5
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	4	4	4	4	26	4.333
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	5	5	4	29	4.833
5	4	4	4	4	5	26	4.333
5	5	4	5	4	4	27	4.5
4	4	4	5	4	4	25	4.167
5	5	4	4	4	4	26	4.333
4	4	4	4	4	4	24	4
4	5	5	5	5	4	28	4.667
5	4	4	4	4	4	25	4.167
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	3	4	4	23	3.833
4	5	4	5	5	5	28	4.667
5	5	5	5	4	4	28	4.667
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	5	25	4.167
5	4	5	4	4	4	26	4.333
5	5	4	4	5	5	28	4.667
5	5	5	5	5	5	30	5
4	5	5	5	5	4	28	4.667

Sistem Pengendalian Internal (X3)										
SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5	SPI6	SPI7	SPI8	SPI9	TX3	Rata-rata
5	5	5	4	5	4	5	5	5	43	4.78
5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	4.22
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
5	5	4	4	5	4	4	4	4	39	4.33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	37	4.11
5	4	5	4	4	5	4	4	4	39	4.33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	40	4.44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
5	4	5	4	5	5	5	5	5	43	4.78
5	5	5	5	5	4	5	5	5	44	4.89
5	5	5	4	5	4	5	5	5	43	4.78
5	5	5	4	5	4	5	5	5	43	4.78
5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	4.89
4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	3.89
4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	3.78
5	5	4	4	4	5	5	4	4	40	4.44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
4	4	5	4	4	4	4	5	4	38	4.22
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	37	4.11
5	5	4	5	5	5	5	4	5	43	4.78
5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	4.22
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	4.78
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5
4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	3.78

Kualitas Audit (Y)								
KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	TY	Rata-rata
5	5	4	5	5	5	5	34	4.857
4	4	4	4	4	4	4	28	4.000
5	5	5	4	5	4	4	32	4.571
4	4	4	4	4	4	4	28	4.000
4	4	4	4	4	4	4	28	4.000
5	5	5	5	4	5	5	34	4.857
4	4	5	4	4	4	4	29	4.143
4	4	5	4	4	4	4	29	4.143
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
4	4	4	4	5	4	4	29	4.143
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
4	4	4	4	4	4	4	28	4.000
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
4	4	4	4	4	4	4	28	4.000
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
5	5	4	4	4	4	4	30	4.286
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
4	5	4	4	4	4	4	29	4.143
4	5	4	4	4	4	4	29	4.143
4	4	4	4	4	4	4	28	4.000
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
5	5	4	4	4	4	4	30	4.286
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
4	4	5	4	4	4	4	29	4.143
4	4	5	4	5	4	4	30	4.286
4	5	5	4	5	4	5	32	4.571
5	5	5	5	5	5	4	34	4.857
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
4	4	5	4	4	4	4	29	4.143
4	4	5	4	4	4	4	29	4.143
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
5	5	5	5	5	5	5	35	5.000
5	5	5	5	5	4	4	33	4.714
4	5	5	4	4	4	4	30	4.286

LAMPIRAN 3
HASIL UJI STATISTIK
FREKUENSI

Hasil Uji Statistik Frekuensi Kompetensi

Statistics

		K1	K2	K3	K4	K5	K6
N	Valid	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.5143	4.5429	4.4286	4.3714	4.3429	4.2857
Sum		158.00	159.00	155.00	153.00	152.00	150.00

K1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	17	48.6	48.6	48.6
Valid 5.00	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

K2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	16	45.7	45.7	45.7
Valid 5.00	19	54.3	54.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

K3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	20	57.1	57.1	57.1
Valid 5.00	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

K4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
Valid 4.00	20	57.1	57.1	60.0
Valid 5.00	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

K5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	23	65.7	65.7	65.7
Valid 5.00	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

K6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	25	71.4	71.4	71.4
Valid 5.00	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Hasil Uji Statistik Frekuensi Profesionalisme

Statistics

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
N Valid	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.3714	4.3143	4.3143	4.3429	4.3429	4.4000	4.4571
Sum	153.00	151.00	151.00	152.00	152.00	154.00	156.00

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	22	62.9	62.9	62.9
Valid 5.00	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	24	68.6	68.6	68.6
Valid 5.00	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	24	68.6	68.6	68.6
Valid 5.00	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	23	65.7	65.7	65.7
Valid 5.00	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	23	65.7	65.7	65.7
Valid 5.00	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	21	60.0	60.0	60.0
Valid 5.00	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	19	54.3	54.3	54.3
Valid 5.00	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Hasil Uji Statistik Frekuensi Sistem Pengendalian Internal

Statistics

		SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5	SPI6	SPI7	SPI8	SPI9
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.6000	4.4857	4.5143	4.2571	4.4571	4.4000	4.5143	4.5143	4.4571
Sum		161.00	157.00	158.00	149.00	156.00	154.00	158.00	158.00	156.00

SPI1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	14	40.0	40.0	40.0
	5.00	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

SPI2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	18	51.4	51.4	51.4
	5.00	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

SPI3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	17	48.6	48.6	48.6
	5.00	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

SPI4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	8.6	8.6	8.6
	4.00	20	57.1	57.1	65.7
	5.00	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

SPI5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	19	54.3	54.3	54.3
Valid 5.00	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SPI6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	2	5.7	5.7	5.7
Valid 4.00	17	48.6	48.6	54.3
5.00	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SPI7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	17	48.6	48.6	48.6
Valid 5.00	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SPI8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	17	48.6	48.6	48.6
Valid 5.00	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SPI9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	19	54.3	54.3	54.3
Valid 5.00	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Hasil Uji Statistik Frekuensi Kualitas Audit

Statistics

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.5143	4.6286	4.6571	4.4286	4.5143	4.4000	4.4000
Sum		158.00	162.00	163.00	155.00	158.00	154.00	154.00

KA1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	17	48.6	48.6	48.6
	5.00	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

KA2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	13	37.1	37.1	37.1
	5.00	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

KA3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	12	34.3	34.3	34.3
	5.00	23	65.7	65.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

KA4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	20	57.1	57.1	57.1
	5.00	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

KA5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	17	48.6	48.6	48.6
Valid 5.00	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

KA6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	21	60.0	60.0	60.0
Valid 5.00	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

KA7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	21	60.0	60.0	60.0
Valid 5.00	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS

DAN RELIABILITAS

Hasil Uji Validitas Kompetensi

Correlations								
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	TX1
K1	Pearson Correlation	1	.485**	.264	.245	.100	.235	.562**
	Sig. (2-tailed)		.003	.125	.155	.568	.174	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
K2	Pearson Correlation	.485**	1	.563**	.526**	.542**	.326	.828**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.001	.001	.056	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
K3	Pearson Correlation	.264	.563**	1	.474**	.591**	.219	.748**
	Sig. (2-tailed)	.125	.000		.004	.000	.206	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
K4	Pearson Correlation	.245	.526**	.474**	1	.507**	.268	.737**
	Sig. (2-tailed)	.155	.001	.004		.002	.119	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
K5	Pearson Correlation	.100	.542**	.591**	.507**	1	.343*	.735**
	Sig. (2-tailed)	.568	.001	.000	.002		.044	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
K6	Pearson Correlation	.235	.326	.219	.268	.343*	1	.557**
	Sig. (2-tailed)	.174	.056	.206	.119	.044		.001
	N	35	35	35	35	35	35	35
TX1	Pearson Correlation	.562**	.828**	.748**	.737**	.735**	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Profesionalisme

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TX2
P1	Pearson Correlation	1	.626**	.753**	.566**	.566**	.459**	.363*	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.006	.032	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
P2	Pearson Correlation	.626**	1	.602**	.548**	.548**	.452**	.120	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.006	.492	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
P3	Pearson Correlation	.753**	.602**	1	.808**	.808**	.704**	.367*	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.030	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
P4	Pearson Correlation	.566**	.548**	.808**	1	.746**	.516**	.425*	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.002	.011	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
P5	Pearson Correlation	.566**	.548**	.808**	.746**	1	.639**	.304	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000	.076	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
P6	Pearson Correlation	.459**	.452**	.704**	.516**	.639**	1	.187	.733**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.000	.002	.000		.281	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
P7	Pearson Correlation	.363*	.120	.367*	.425*	.304	.187	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	.032	.492	.030	.011	.076	.281		.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
TX2	Pearson Correlation	.801**	.717**	.932**	.852**	.852**	.733**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

		Correlations									
		SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5	SPI6	SPI7	SPI8	SPI9	TX3
SPI1	Pearson	1	.677**	.607**	.542**	.632**	.745**	.607**	.490**	.632**	.795**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI2	Pearson	.677**	1	.601**	.724**	.830**	.403*	.830**	.601**	.830**	.864**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.016	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI3	Pearson	.607**	.601**	1	.605**	.662**	.461**	.657**	.886**	.777**	.832**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI4	Pearson	.542**	.724**	.605**	1	.656**	.670**	.700**	.605**	.751**	.847**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI5	Pearson	.632**	.830**	.662**	.656**	1	.347*	.777**	.662**	.885**	.855**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.041	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI6	Pearson	.745**	.403*	.461**	.670**	.347*	1	.461**	.365*	.443**	.671**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.005	.000	.041		.005	.031	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI7	Pearson	.607**	.830**	.657**	.700**	.777**	.461**	1	.657**	.892**	.876**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.005		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI8	Pearson	.490**	.601**	.886**	.605**	.662**	.365*	.657**	1	.777**	.802**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.031	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SPI9	Pearson	.632**	.830**	.777**	.751**	.885**	.443**	.892**	.777**	1	.929**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TX3	Pearson	.795**	.864**	.832**	.847**	.855**	.671**	.876**	.802**	.929**	1
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Correlations									
		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	TY
KA1	Pearson Correlation	1	.791**	.382*	.842**	.657**	.793**	.677**	.880**
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
KA2	Pearson Correlation	.791**	1	.317	.666**	.554**	.628**	.628**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.064	.000	.001	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
KA3	Pearson Correlation	.382*	.317	1	.504**	.502**	.467**	.467**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.024	.064		.002	.002	.005	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
KA4	Pearson Correlation	.842**	.666**	.504**	1	.726**	.943**	.825**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
KA5	Pearson Correlation	.657**	.554**	.502**	.726**	1	.677**	.677**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
KA6	Pearson Correlation	.793**	.628**	.467**	.943**	.677**	1	.881**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
KA7	Pearson Correlation	.677**	.628**	.467**	.825**	.677**	.881**	1	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
TY	Pearson Correlation	.880**	.784**	.619**	.942**	.821**	.922**	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliability Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	6

Hasil Uji Reliability Profesionalisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	7

Hasil Uji Reliability Sistem Pengendalian Internal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	9

Hasil Uji Reliability Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	7

LAMPIRAN 5

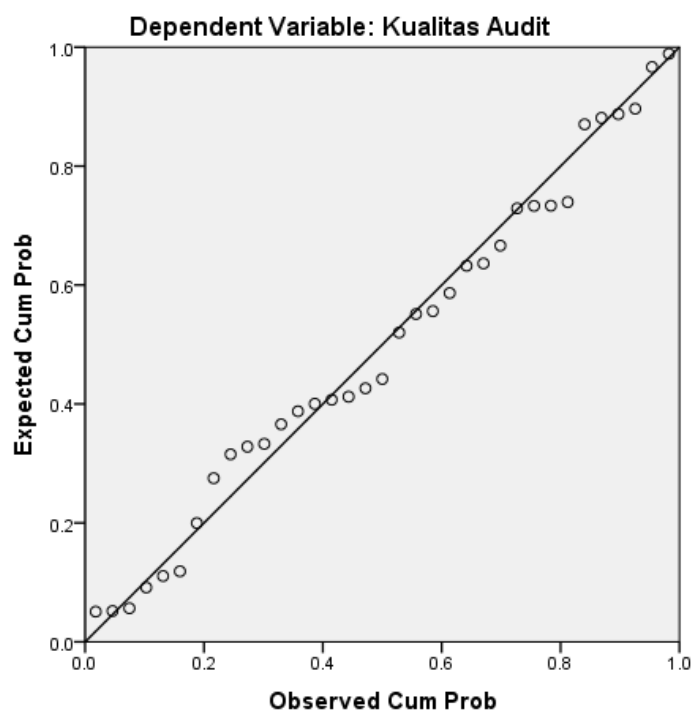
HASIL UJI

ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Asumsi Klasik

❖ Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69018942
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

❖ **Uji Linieritas****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Kompetensi	Between Groups	(Combined)	100.144	7	14.306	2.049	.085
		Linearity	52.980	1	52.980	7.587	.010
		Deviation from Linearity	47.164	6	7.861	1.126	.374
	Within Groups		188.542	27	6.983		
	Total		288.686	34			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Profesionalisme	Between Groups	(Combined)	127.671	6	21.278	3.700	.008
		Linearity	112.350	1	112.350	19.537	.000
		Deviation from Linearity	15.320	5	3.064	.533	.750
	Within Groups		161.015	28	5.751		
	Total		288.686	34			

ANOVA Table

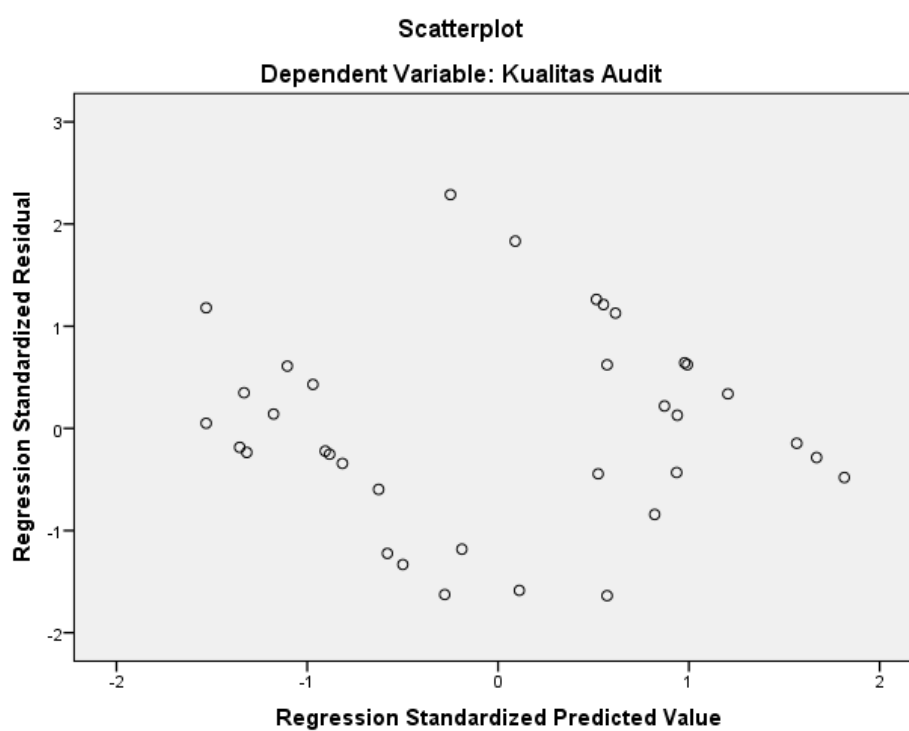
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Sistem Pengendalian Internal	Between Groups	(Combined)	168.757	9	18.751	3.909	.003
		Linearity	112.531	1	112.531	23.458	.000
		Deviation from Linearity	56.226	8	7.028	1.465	.220
	Within Groups		119.929	25	4.797		
	Total		288.686	34			

❖ Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	.966	1.035
Profesionalisme	.832	1.203
Sistem Pengendalian Internal	.806	1.240

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

❖ Uji Heterokedastisitas



LAMPIRAN 6

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Hipotesis

❖ Uji R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.631	1.77008

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

❖ Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.622	5.252		-1.451	.157
Kompetensi	.472	.148	.339	3.196	.003
Profesionalisme	.505	.127	.453	3.968	.000
Sistem Pengendalian Internal	.280	.086	.377	3.253	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

❖ Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	191.557	3	63.852	20.379	.000 ^b
Residual	97.129	31	3.133		
Total	288.686	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi, Profesionalisme